

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V
DI SDN 200410 SIMAPIL-APIL**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**FITRI OKTAVIA HARAHAP
NIM. 2120500002**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V
DI SDN 200410 SIMAPIL-APIL**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh:

FITRI OKTAVIA HARAHAHAP

NIM: 2120500002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V
DI SDN 200410 SIMAPIL-APIL**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh:

FITRI OKTAVIA HARAHAP

NIM: 2120500002

Pembimbing I

Dr. Lelva Hilda, M.Si
NIP 1972099202000032002

Pembimbing II

A. Naashiy M. Tuah Lubis, M.Pd
NIP 19931010202321 1 031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Fitri Oktavia Harahap

Padangsidempuan, 13 Oktober 2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Fitri Oktavia Harahap yang berjudul: **“Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDN 200410 Simapil-Apil.”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing I



Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 1972099202000032002

Pembimbing II



A Naashir M. Tuah Lubis, M.Pd
NIP. 19931010202321 1 031

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitri Oktavia Harahap
Nim : 2120500002
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Sripsi : **Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDN 200410 Simapil-Apil.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 4 Agustus 2025
Saya yang Menyatakan,



Fitri Oktavia Harahap
NIM. 2120500002

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bahwa ini :

Nama : Fitri Oktavia Harahap
NIM : 2120500002
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Dengan pengembangan ilmu teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Non eksklusif padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDN 200410 Simapil-Apil”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih meedia/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 4 Agustus 2025
Saya yang Menyatakan,



Fitri Oktavia Harahap
NIM.2120500002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDN 200410 Simapil-Apil
Nama : Fitri Oktavia Harahap
NIM : 2120500002
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidimpuan, 04 Oktober 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidempuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Fitri Oktavia Harahap
NIM : 2120500002
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDN 200410 Simapil-Apil.

Ketua

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.
NIP. 198808092019032006

Sekretaris

Asriana Harahap, M.Pd.
NIP. 199409212020122009

Anggota

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.
NIP. 198808092019032006

Asriana Harahap, M.Pd.
NIP. 199409212020122009

Dr. Nashran Azizan, M.Pd.
NIPPPK. 19941111202321 2 040

A. Naashir M. Tuah Lubis, M.Pd
NIP. 19931010202321 1 031

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang F Gedung FTIK Lantai 2
Tanggal : Selasa, 11 November 2025
Pukul : 13.30 WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/82 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3.8A
Predikat : Pujian

Abstrak

Nama : Fitri Oktavia Harahap

Nim : 2120500002

Judul Skripsi : Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 200410 Simapil-Apil.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas V SD Negeri 200410 Simapil Apil. Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, serta dominannya penggunaan metode ceramah oleh guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 11 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wdan tes hasil belajar. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa dari pra-siklus sebesar 19% menjadi 38% pada siklus I pertemuan I, dan meningkat lagi menjadi 57% pada siklus I pertemuan II meningkat lagi 76% pada siklus II pertemua I dan 81% pada siklus II pertemuan II. Selain itu, partisipasi dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Model ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, serta mengaitkan materi pembelajaran dengan permasalahan nyata di lingkungan sekitar, sehingga menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, hasil belajar, Ilmu Pengetahuan Alam.

Abstrac

Name : Fitri Oktavia Harahap

Reg. Numbr : 2120500002

Thesis Title : *The Implementation of Problem Based Learning Model to Improve Students' Learning Outcomes in Science Subject in Grade V at SD Negeri 2004100 Simapil Apil.*

This study aims to improve students' learning outcomes in Science through the implementation of the Problem-Based Learning model in Grade V at SD Negeri 2004100 Simapil Apil. The background problem underlying this research is the low academic achievement of students, which is attributed to their lack of active participation in the learning process and the teacher's dominant use of the lecture method. This research adopts a classroom action research (CAR) approach, conducted in two cycles, each consisting of the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were 21 fifth-grade students. Data collection techniques included observation and learning outcome tests. The data were analyzed using both quantitative and qualitative descriptive methods to determine the improvement in student learning outcomes. The results of the study show that the implementation of the Problem-Based Learning model significantly improved student learning outcomes. This is evident from the increase in the average score: from a pre-cycle result of 19% to 38% in Cycle I, Meeting I; then rising to 57% in Cycle I, Meeting II; further increasing to 76% in Cycle II, Meeting I; and finally reaching 90% in Cycle II, Meeting II. In addition, student participation and active engagement during the learning process also increased. Therefore, it can be concluded that the Problem-Based Learning model is effective in improving students' learning outcomes in Science. This model encourages students to think critically, collaborate in groups, and relate learning materials to real-world problems in their surroundings, thereby making the learning process more meaningful.

Keywords: *Problem-Based Learning, learning outcomes, Science.*

ملخص البحث

الاسم	: فيتري وكتاهيا هاراهاب
رقم التسجيل	: ٢١٢٠٥٠٠٠٠٢
عنوان البحث	: تطبيق نموذج التعلم القائم على حل المشكلات لتحسين نتائج تعلم الطلاب في المواد الدراسية بيا في الفصل الدراسي V سد الولاية ٢٠٠٤١٠ سيمابيل-أبيل.

يهدف هذا البحث إلى تحسين نتائج تعلم الطلاب في المادة بيا من خلال تطبيق نموذج التعلم القائم على حل المشكلات في الفصل الدراسي V سد الولاية ٢٠٠٤١٠ سيمابيل أبيل. تكمن مشكلة هذا البحث في انخفاض نتائج تعلم الطلاب نتيجة لقلّة مشاركتهم الفاعلة في عملية التعلم، فضلاً عن الاستخدام السائد لأساليب المحاضرات من قِبل المعلمين. يعتمد هذا البحث على منهج البحث العملي الصفي (يتك)، والذي يُطبّق على دورتين، تتكون كل منهما من مرحلة التخطيط، وتنفيذ العمل، والملاحظة، والتأمل. موضوعات هذا البحث هي طلاب في الصف V بلغ عدد المشاركين ٢١ شخصاً. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة واختبارات نتائج التعلم. تم تحليل البيانات وصفيًا وكميًا ونوعيًا لتحديد مدى تحسن نتائج تعلم الطلاب. وأظهرت النتائج أن تطبيق نموذج التعلم القائم على حل المشكلات قد حسّن نتائج تعلم الطلاب بشكل ملحوظ. وقد تجلّى ذلك في متوسط زيادة نتائج تعلم الطلاب من ١٩٪ في المرحلة التمهيديّة إلى ٣٨٪ في المرحلة النهائية I مقابلة I، وارتفعت مرة أخرى إلى ٥٧٪ في الدورة النهائية I مقابلة I ارتفعت مرة أخرى بنسبة ٧٦٪ في الدورة II مقابلة I و ٩٠٪ على الدورة II مقابلة II. علاوةً على ذلك، ازدادت مشاركة الطلاب وانخراطهم الفعّال في عملية التعلم. وبالتالي، يُمكن الاستنتاج أن نموذج التعلم القائم على حل المشكلات فعّال في تحسين نتائج تعلم الطلاب في المادة بيا. يشجع هذا النموذج الطلاب على التفكير النقدي والعمل معًا في مجموعات وربط المواد التعليمية بالمشاكل الحقيقية في البيئة المحيطة، مما يجعل عملية التعلم أكثر معنى.

الكلمات المفتاحية: التعلم القائم على حل المشكلات، نتائج التعلم، العلوم الطبيعية.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat, hidayah dan karunia-Nya, kesehatan serta kesempatan yang telah diberikan Allah SWT kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini yang berjudul “ **Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 200410 Simapil-Apil** . Dalam rangka penyelesaian studi S1 penulis di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah Nabi Muhammad Saw yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan motivasi-motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah menjadi motivator yang bertanggung jawab dalam membimbing mahasiswanya selama proses perkuliahan hingga penulis semangat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu serta yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak A. Naashir M. Tuah Lubis, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan penulis dengan sabar dan baik untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. selaku rector Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan para wakil Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Ibu Dr. Lis Yuliyanti Syafrida Siregar, S.Psi, MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Adminitrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
6. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
7. Ibu Nursyaidah, M. Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan dukungan, bantuan dan kesempatan kepada peneliti selama perkuliahan.
8. Seluruh Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FTIK UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan pembelajaran bagi saya hingga sekarang.
9. Bapak Rizal Harahap, S. Pd. SD. Kepala Sekolah SD Negeri 200410 Simapil- Apil yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
10. Ibu Mariani Siregar S.Pd, Wali Kelas IV-B SD Negeri 200410 Hutaimbaru yang bersedia menjadi observer perangkat pembelajaran yang saya gunakan dalam penelitian ini.
11. Ayahanda tercinta, Makmur Harahap, beliau adalah sosok ayah yang tak banyak bicara, namun setiap diamnya adalah doa, setiap lelehnya adalah cinta.

sosok teladan dalam kerja keras dan keteguhan hati. Terimakasih atas setiap pengorbanan, usaha, serta doa yang tak pernah putus demi masa depan penulis. Meskipun tidak sempat duduk dibangku perkuliahan, beliau selalu berjuang sekuat tenaga agar penulis tidak pernah kekurangan, baik secara lahir maupun batin. Setiap langkah penulis hingga mencapai jenjang ini adalah buah dari dedikasi dan cinta beliau yang tak pernah tergantikan. Semoga amal kebaikan beliau dibalas dengan keberkahan yang tiada henti.

12. Belahan jiwaku, Ibunda Tercinta Halimas Sa'diah Siregar, beliau adalah wanita yang selalu ku sebut dalam setiap doa. Dengan segala kerendahan hati, terimakasih atas segala cinta, doa, kesabaran serta semangat yang ibu berikan. Dukungan terbesar yang memungkinkan penulis bertahan dalam berbagai tantangan selama proses penyelesaian studi ini. Segala pencapaian ini tidak pernah terlepas dari peran dan pengorbanan beliau yang begitu besar. Terimakasih atas sujud yang menjadi doa untuk kesuksesan anak-anaknya.
13. Saudara-saudara ku tercinta. Rusli Pangundian Harahap, Apri Ansyah Harahap, Adi Saputra Harahap, Hapipah Napsia Harahap dan Kakak Ipar Ika Widya Ningsih Siregar dan ponakan Rafani Fairah Harahap atas kebersamaan, dukungan dan kasih sayang tak pernah pudar bahkan dalam diam sekalipun.
14. Sahabat-sahabat yang telah menjadi bagian dari perjalanan ini, Sity Arofah, Febri Sri Rahayu, Ummi Atiah, Elsyia Mayora, Norma Yunita Tambunan, Sabitah Najmi Situmeang, Firyal Nabilah, Melpa Andriana dan Muhammad Rifai Hasibuan. Terimakasih atas kehadiran kalian dalam setiap langkah

perjuangan penulis. Kepada semua pihak keluarga yang telah membantu dan mendoakan penulis dalam menjalankan pendidikan.

15. Teman se-angkatan PGMI 2021 UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah menjadi teman semasa perkuliahan dan terima kasih atas kebersamaannya.

16. Dan yang terakhir, untuk diri sendiri Fitri Oktavia Harahap. Terimakasih telah memilih bertahan sejauh ini, meskipun tidak selalu mudah. Ditengah segala keterbatasan, tekanan, rasa lelah, dan keraguan yang tak jarang datang secara tiba-tiba. Terimakasih karna telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Semoga ini menjadi awal yang baik untuk ke jenjang berikutnya.

Padangsidempuan, 4 agustus 2025

Penulis

Fitri Oktavia Harahap

Nim. 2120500002

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PENGESAHAN PUBLIKASI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Batasan Istilah	8
E. Perumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Mamfaat Penelitian	11
H. Indikator Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori	14
1. Teori Konstruktivisme	14
2. Model pembelajaran	14
3. Model <i>Problem Based Learning</i>	16
a. Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i>	16
b. Karakteristik Model <i>Problem Based Learning</i>	18
c. Langkah-langkah Model <i>Problem Based Learning</i>	18
d. Kelemahan dan Kelebihan <i>Problem Based Learning</i>	19
4. Hasil Belajar	21
a. Pengertian Hasil Belajar	21
b. Jenis-jenis Hasil Belajar	23
5. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	26
6. Ekosistem	27
a. Pengertian Ekosistem	27
b. Rantai Makanan	27
c. Jaring-jaring Makanan	29
B. Penelitian Terdahulu	30
C. Hipotesis tindakan	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
B. Jenis dan Metode Penelitian	34
C. Latar dan Subyek Penelitian	36

D. Instrumen Pengumpulan Data	37
E. Langkah-Langkah Prosedur Penelitian	38
F. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	43
B. Pelaksanaan Siklus I.....	45
C. Pelaksanaan Siklus II	56
D. Analisis Data	66
E. Pembahasan Hasil Data	74
F. Keterbatasan Penelitian	79
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	81
B. Implikasi Hasil Penelitian	81
C. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 langkah-langkah Model Pembelajaran PBL	18
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3.1 jadwal penelitian	34
Tabel 3.2 Soal Pilihan Ganda Tertulis	34
Tabel 3.3 Tingkat Keberhasilan Siswa	42
Tabel 4.1 Hasil Test Prasiklus	67
Tabel 4.2 Hasil Siklus I Pertemuan I	68
Tabel 4.3 Hasil Siklus I Pertemuan II	69
Tabel 4.4 Hasil Siklus II Pertemuan I	71
Tabel 4.5 Hasil Siklus II Pertemuan II	73
Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa, Pra Siklus dan Siklus	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Rantai Makanan	22
Gambar 2.2 Jaring-Jaring Makanan	24
Gambar 3.1 Model Kurt Lewin	36
Gambar 4.1 Diagram Batang Hasil Test Pra Siklus	66
Gambar 4.2 Diagram Batang Siklus I Pertemuan I	67
Gambar 4.3 Diagram Lingkarang Obsevasi Guru Siklus I Pertemuan I	68
Gambar 4.4 Diagram Batang Siklus I Pertemuan II	69
Gambar 4.5 Diagram Lingkarang Obsevasi Guru Siklus I Pertemuan II	70
Gambar 4.6 Diagram Batang Siklus II Pertemuan I	71
Gambar 4.7 Diagram Lingkarang Obsevasi Guru Siklus II Pertemuan I	71
Gambar 4.8 Diagram Batang Siklus II Pertemuan II	73
Gambar 4.9 Diagram Lingkarang Obsevasi Guru Siklus II Pertemuan II	73
Gambar 4.10 Diagram Batang Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pra Siklus dan Siklus	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi bagian dari upaya untuk mempersiapkan generasi yang terbaik untuk membangun sebuah bangsa dan negara. Tujuan dari pendidikan dasar adalah membangun dasar pengetahuan, kecerdasan, akhlak mulia, kemampuan hidup mandiri dan mengikuti pendidikan yang berjenjang dan berkelanjutan. Aspek kecerdasan, keterampilan, dan sikap adalah salah satu tujuan pendidikan yang perlu diusahakan. Tujuan pendidikan nasional adalah menyiapkan siswa menjadi manusia yang memiliki ketaqwaan, berilmu, sehat, kreatif, mandiri, cakap, bertanggungjawab, demokratis, dan berakhlak mulia.¹

Era yang semakin hebat menimbulkan persaingan dalam berbagai bidang kehidupan, diantaranya bidang pendidikan khususnya pendidikan sains. Solusi untuk menghadapinya dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu cara yang digunakan adalah melalui peningkatan mutu pendidikan. Penyediaan sumber daya manusia yang mampu berpikir kritis merupakan salah satu agenda penting dan isu vital dalam pendidikan modern. Oleh karenanya, pendidikan merupakan aspek yang penting dalam menghadapi era globalisasi yang penuh dengan tantangan dan

¹ Romario Seger Aji Pamungkas dan Jan Wantoro, “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran PPKn Sekolah Dasar,” dalam *Jurnal Basicedu*, Volume 8, No. 2, 2004, hlm. 1286-1297.

perubahan, dengan pendidikan diharapkan dapat membentuk karakter penerus bangsa yang inovatif, terampil dan kreatif.²

Faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan, diantaranya yaitu guru, siswa, pendekatan, maupun model pembelajaran yang digunakan. Guru memiliki peran yang besar dalam proses belajar mengajar. Selain memberikan pengetahuan guru juga membimbing siswa, mendorong potensi siswa membangun kepribadian siswa, serta memberikan motivasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu guru harus memiliki kreativitas yang tinggi dalam menyampaikan materi pembelajaran agar siswa tertarik dan aktif dalam mengikuti pembelajaran yang disajikan guru³

Ada beberapa permasalahan yang sering ditemukan dalam dunia pendidikan terutama dalam jenjang Sekolah Dasar di Indonesia., seperti rendahnya kemampuan siswa dalam memahami konsep, rendahnya hasil belajar siswa dan rendahnya motivasi belajar siswa. Permasalahan lain juga seperti pemamfaatan media dan model pembelajaran yang tidak digunakan. Pembelajaran akan terasa membosankan ketika guru tidak dapat menyajikan materi ajar dengan kreatif. Konsentrasi siswa akan semakin menurun karna pembelajaran yang digunakan kurang bermakna dan menarik.⁴

² Siti Halimah Dkk, “ Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran IPA melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di Sekolah Dasar”, dalam *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Volume 3, No. 6, Januari 2023, hlm. 2712-2246.

³ Vivi Puspita dan Ika Parma Dewi, “ Efektivitas E-LKPD Berbasis Pendekatan Investigasi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar”, dalam *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 05, No. 1, Maret 2021, hlm. 86-96

⁴ Primanita Sholihah Rosmana dkk, “ Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Digital Pada Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SDN 6 Nagri Kaler”, dalam *Jurnal Sinetik*, Volume 6, No 1, Juni 2023, hlm 10-17.

Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa dimana dalam kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran tertentu. Salah satu tujuan pembelajaran yang akan dicapai adalah hasil belajar yang baik, dimana hasil belajar sangat mempengaruhi kualitas dan keberhasilan dalam pembelajaran. Hasil belajar adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa dimana setiap kegiatan dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas, dalam hal ini hasil belajar meliputi keaktifan, keterampilan proses, motivasi dan prestasi belajar. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai dalam bentuk angka atau skor setekah diberikan tes hasil belajar siswa dalam waktu tertentu.⁵

Faktanya dilapangan masih banyak dapat ditemukan adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa, pada saat ini masih banyak dijumpai guru yang kurang memanfaatkan model pembelajaran yang sangat bervariasi, mereka cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini menyebabkan hasil belajar yang didapatkan oleh siswa menjadi kurang maksimal, sehingga masih banyak siswa yang mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan khususnya pada mata pelajaran pokok seperti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pengetahuan khusus dengan melakukan pengamatan, penelitian, penyimpulan, penyusunan teori dan seterusnya berkaitan antara cara yang satu dengan cara yang lainnya. Ilmu

⁵ Willes Pangesti dan Elvira Hoesein Radia "Metaanalisis Penengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar" dalam *Jurnal Elementary School*, Volume 8, No. 2, Juli 2021, hlm. 281-286.

Pengetahuan Alam (IPA) bukan hanya penguasaan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang di maksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan, dan konsep yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan. Pada prinsipnya, mempelajari IPA sebagai cara mencari tahu, cara mengerjakan, dan membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam. Dalam proses pembelajaran IPA, munculnya kesulitan untuk memahami suatu konsep merupakan hal yang wajar. Hal ini menggambarkan bahwa siswa sedang melakukan proses berpikir. Siswa berusaha untuk mengintegrasikan informasi baru ke dalam sturktur kecerdasan yang dimiliki.

Pengetahuan awal setiap siswa tidak sama sehingga kesulitan yang dimiliki setiap anak pasti berbeda. Seorang guru harus mampu mengenali dan memahami kesulitan yang dihadapi siswa. Jika dibiarkan kesulitan tersebut tidak lagi menjadi hal yang wajar, melainkan menjadi suatu masalah yang dapat menghambat perkembangan intelektual anak. Berpikir untuk berubah berarti belajar untuk berubah. Tidak hanya mementingkan kecerdasan semata tetapi juga sikap dan motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran bahkan meningkatkan hasil belajar. Motivasi dari dalam diri siswa membantu untuk berpikir, berperilaku, dan bertindak,

Selain motivasi dalam diri siswa, peningkatan mutu pendidikan juga perlu dilakukan.⁶

Model pembelajaran merupakan kesatuan utuh dari penerapan pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran. Maka dari itu, seorang guru harus mampu menguasai berbagai variasi model pembelajaran agar dapat menyesuaikan dengan karakteristik dan gaya belajar siswanya, khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), ini bertujuan meningkatkan rasa ingin tahu mengenai berbagai peristiwa yang berkaitan dengan alam sekitar, mengembangkan keterampilan proses sehingga mampu memecahkan masalah serta mengembangkan wawasan, sikap, nilai, dan kemampuan untuk menerapkan konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Namun, kondisi di lapangan sering kali berbeda dari yang diharapkan. Antusiasme siswa dalam belajar IPA masih rendah, dan pengembangan kemampuan berpikir siswa masih kurang. Ini terbukti dari kegiatan belajar yang hanya sebatas mengerjakan tugas-tugas sederhana sesuai buku, di mana peran siswa dalam kelas hanya membaca, menulis, dan mendengarkan penjelasan dari guru. Akibatnya, guru lebih aktif dari pada siswa, yang menyebabkan siswa menjadi pasif dan tidak didorong

⁶ Arif Widiyatmoko, *Teori Pembelajaran IPA* (Jl. Raya Wangandowo, Bojong Pekalongan, Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management,2023), hlm. 1.

⁷ Jajang Bayu Kelana dan Duhita Savira Wardani (ed), *Model Pembelajaran IPA SD*, (Cirebon: Edutrimedia Indonesia,2021), hlm. 2.

untuk mengembangkan pemikiran yang kritis dalam menangani masalah, sehingga hasil belajar siswa rendah.⁸

Model *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan siswa permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang dapat membantu pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Pada model ini masalah disajikan pada awal pembelajaran dan siswa diminta untuk memecahkan masalah tersebut.

Model *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang dimulai dengan masalah autentik (nyata) yang sesuai dengan materi pelajaran sehingga dapat melatih siswa untuk berfikir secara kritis dalam memecahkan suatu permasalahan, serta dapat memupuk keterampilan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan. Pembelajaran berdasarkan masalah adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik memecahkan masalah. Selain itu, model *Problem Based Learning* juga menjadikan siswa lebih aktif karena pada proses pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya, mengarahkan siswa untuk mampu memecahkan masalah dalam bidang studi yang dipelajari.

Problem Based Learning adalah suatu model pembelajaran yang

⁸ Alfina Khairyah dan Tika Puspita Widya Rini, "Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis IPA Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SD", dalam *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Volume 7, No. 4, hlm. 12801-12807.

melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.⁹

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul ” Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SDN 200410 Simapil-Apil”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat di identifikasikan masalah pada penelitian ini:

1. Metode pembelajaran IPA di SDN 200410 Simapil-apil masih sering bersifat *teacher-centered*, sehingga siswa cenderung pasif dan hanya menerima informasi tanpa diberi kesempatan untuk menganalisis dan mengkritisi materi.
2. Kurangnya inovasi guru dalam menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran.
3. Terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat guru menjelaskan materi.
4. Siswa cenderung malas belajar, kebiasaan menyontek, dan kesulitan bersosialisasi dengan siswa lainnya.

⁹ Aisyah Nofziarni dkk, “ Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar”, *dalam Jurnal Basicedu*, Volume 3, No. 4, hlm. 2016-2024.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan tidak terlalu luas maka masalah penelitian hanya dibatasi pada Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V materi Harmoni dalam Ekosistem di SDN 200410 Simapil-apil.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti akan menegaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul, diantaranya yaitu:

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang sengaja didesain atau dirancang dengan tujuan agar kegiatan belajar mengajar dapat dilalui dan diterima dengan mudah oleh peserta didik. Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir yang disajikan secara khas oleh guru atau tenaga pendidik. Dengan kata lain model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan tehnik pembelajaran.¹⁰

¹⁰ Taufiqur Rahman, *Aplikasi Model-Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas* (Jl. Soekarno Hatta No.131 Pedurungan, Kota Semarang Jawa Tengah: Cv.Pilar Nusantara, 2018), hlm. 25-26.

2. Model *Problem Based Learning*

Serangkaian kegiatan pendidikan yang membantu siswa mengembangkan kemampuan pemecahan masalah mereka dengan menggunakan tahapan kegiatan pembelajaran yang dibuat dengan menggunakan masalah dunia nyata, memfasilitasi penyelidikan, mencari dan mengumpulkan data pengolahan. Pembelajaran berbasis masalah adalah strategi pengejaran yang membuat siswa bekerja melalui langkah-langkah metode ilmiah untuk memecahkan masalah, memberi mereka kesempatan untuk belajar tentang masalah yang dihadapi sekaligus mengembangkan kemampuan pemecahan masalah.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Hasil belajar juga perilaku yang dapat diamati yang memperlihatkan hasil belajar seseorang. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja, hasil pembelajaran yang dikategorikan tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah melainkan konferhensif.

4. Ilmu Pengetahuan Alam (Ipa)

Ilmu pengetahuan alam adalah bidang studi yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta dan fenomena-fenomena yang terjadi didalamnya. Dalam IPA, mempelajari aspek-aspek dasar. Pembelajaran IPA meliputi pengetahuan tentang makhluk hidup, benda mati, energi, materi, dan hukum-hukum yang mengatur interaksi di antara mereka. Hal ini tidak hanya membantu kita memahami dunia di sekitar kita, tetapi juga menyediakan dasar untuk perkembangan teknologi serta memecahkan masalah-masalah kita.

E. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian yaitu: Apakah Penerapan Model *Problem Based Learning* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 200410 Simapil-Apil?"

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian tentang permasalahan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui apakah Penerapan *Model Problem Based Learning* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 200410 Simapil-Apil.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti dari penulisan ini antara lain:

1. Bagi siswa
 - a. Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran
 - b. Untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sehingga menjadi lebih kritis dan memperoleh hasil seperti yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran.
2. Bagi guru
 - a. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperoleh dan memperluas ilmu pengetahuan guru.\
 - b. Dapat memperoleh proses belajar mengajar pada muatanpelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.
3. Bagi sekolah
 - a. Meningkatkan mutu sekolah yang dilihat dari meningkatnya cara berpikir siswa.
 - b. Dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan dalam usaha menemukan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran.

4. Bagi peneliti

- a. Untuk memenuhi persyaratan studi S1 pada prodi PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpaun

H. Indikator Tindakan

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang telah dilaksanakan. Akan terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari sebelumnya. Keberhasilan dapat dilihat dari meningkatnya nilai pelajaran IPA setiap individu maupun nilai rata-rata kelas dari nilai sebelumnya. Indikator tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Indikator Konteks

- a. Motivasi siswa: siswa merasa termotivasi untuk ikut dalam proses pembelajaran.
- b. Keterlibatan Siswa: siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Suasana Kelas: siswa dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam proses pembelajaran.

2. Indikator Proses

- a. Frekuensi Latihan: siswa mengerjakan soal latihan mengenai materi ekosistem makan dan dimakan secara rutin.

- b. Variasi Soal: siswa diberikan bermacam-macam soal dari tingkat yang mudah sampai dengan tingkat yang sulit pada mater makan dan dimakan.
- c. Diskusi: siswa menyelesaikan soal yang diberikan dengan cara berdiskusi.

3. Indikator Hasil

- a. Pemahaman Konsep: siswa menunjuksn pemahaman yang baik pada materi makan dan dimakan.
- b. Kecepatan Pengerjaan: kecepatan pengerjaan soal yang dikerjakan oleh siswa dapat meningkat
- c. Kecepatan Jawaban: siswa dapat menjawab soal-soal yang sudah diberikan dengan baik dan benar.
- d. Kepercayaan diri: siswa percaya diri dalam menjawab soal yang diberikan dengan cara berdiskusi.

4. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Penelitian ini dikatakan berhasil ketika mendapatkan sebanyak 80% dari jumlah siswa yang mencapai nilai KKM tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Teori Belajar Konstruktivisme

Menurut Bruning sebagaimana yang dikutip oleh, konstruktivisme adalah pandangan secara psikologi dan filosofis yaitu bahwa setiap orang membentuk atau membangun ilmu pengetahuan yang dipelajari atau pahami. Konstruktivisme mengacu pada terbentuknya pengetahuan baru yang dijadikan dasar dalam berbagai bidang kajian.¹¹ Teori Konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman, interaksi dan refleksi. Model *Problem Based Learning* sangat sesuai dengan prinsip ini karena *Problem Based Learning* menempatkan siswa pada situasi pemecahan masalah yang nyata yang menuntut mereka mengaktifkan pengetahuan awal dan mengonstruksi pemahaman baru. Proses ini membuat pembelajaran lebih bermakna dan mendalam.¹²

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual pola prosedural sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan

¹¹ Ahmad Suryadi dkk. “*Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran PAI di Madrasah*”, (Jawa barat: CV Jejak, 2022). Hlm 16-19.

¹² Indah Tri Kusumawati dkk. “Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Penerapan Model PBL pada Pendekatan Teori Konstruktivisme”, *dalam Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, Volume 5, No.1, hlm.16.

pembelajaran.. Joyce dan Weil mengartikan bahwa model pembelajaran merupakan rencana atau pola yang dijadikan untuk menyusun kurikulum, merencanakan bahan pembelajaran yang dibutuhkan dan mengarahkan instruksi di kelas atau pengaturan pembelajaran lainnya. Model pembelajaran merupakan cara yang dilakukan guru dalam melaksanakan suatu pembelajaran agar konsep yang disajikan dapat dipahami oleh peserta didik.¹³

Upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah di susun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran menggunakan beberapa metode. Model-model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan.

Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori yang lain yang mendukung Joyce & Weil mempelajari model-model berdasarkan teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran. Model tersebut merupakan Pola Umum perilaku pembelajaran untuk mencapai

¹³ Maulana Arafat Lubis dkk, *Model-Model Pembelajaran PPKn di SD/MI*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2022), hlm. 19.

tujuan pembelajaran yang diharapkan. Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas.¹⁴

Dari uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu cara atau metode yang digunakan oleh guru untuk merancang atau mengatur proses pembelajaran agar lebih efektif dan menarik.

3. Model *Problem Based Learning*

a. Pengertian Model *Problem Based Learning*

Problem based learning pertama kali diperkenal oleh Howard S. Barrows, yang banyak diimplementasikan pada pendidikan kedokteran. *Problem Based Learning* merupakan bagian dari aliran belajar konstruktivisme. Tujuan dari *Problem Based Learning* bukan untuk menyelesaikan suatu masalah, tetapi lebih pada pengembangan kompetensi, keahlian, dan pengalaman dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan yang perlu dicari solusinya.¹⁵

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menyajikan suatu permasalahan untuk

¹⁴ Ina Magdalena dkk, “Konsep Model Pembelajaran”, dalam *Jurnal Sindoro Cendekia Pendidikan*, Volume 3, No. 1, 2024, hlm. 4.

¹⁵ Arnita Budi Siswanti dan Richardus Eko Idrajit, *Problem Based Learning*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI (Anggota IKAPI), 2023, hlm. 3-4.

dipecahkan dengan kemampuan berpikir yang kritis. Permasalahan yang disajikan dalam model pembelajaran ini pun merupakan permasalahan nyata yang dapat dialami oleh seseorang sehingga dengan diterapkannya model pembelajaran ini dapat memberikan pengalaman secara nyata dan langsung kepada para siswa terutama dalam memecahkan permasalahan yang terjadi di kehidupan sehari-hari.¹⁶

Model *Problem Based Learning* merangsang siswa untuk mengembangkan keterampilan belajar dan bekerja sama secara kolaboratif dalam menemukan solusi untuk masalah dunia nyata. Fokus pada permasalahan dunia nyata digunakan untuk menarik minat belajar siswa terhadap materi pelajaran. Masalah yang diberikan mendorong siswa untuk memahami konsep atau materi yang terkait dengan permasalahan yang harus diatasi. Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang diawali dengan pengenalan suatu masalah sebagai langkah awal. Dalam model ini, siswa aktif terlibat dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman praktis mereka. *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menantang siswa untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk

¹⁶ Riska Safitri dkk, “ Analisis Penerapan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV Di SD Supriyadi Semarang” *dalam Jurnal Journal Of Social Science Research*, Volume 3, No. 2, 2023, hlm. 297-308.

mencari solusi dari permasalahan dunia nyata.¹⁷

b. Karakteristik Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Secara umum siswa melakukan kegiatan: mengorganisasi kegiatan belajar kelompok mereka, melakukan pengkajian atau penelitian, memecahkan masalah, dan mensintesis informasi. Pemecahan masalah selain dilakukan secara kolaboratif juga harus bersifat inovatif, unik, dan berfokus pada pemecahan masalah yang berhubungan dengan kehidupan siswa atau kebutuhan masyarakat atau industri lokal. Dari perspektif ini, jelas sekali Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan model yang inovatif yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Fokus pembelajaran terletak pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti dari suatu disiplin studi, melibatkan siswa dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya menghasilkan produk nyata.¹⁸

c. Langkah-Langkah Model *Problem Based Learning*

Langkah-langkah menerapkan model pembelajaran PBL bisa dilihat pada tabel 2.1

Tabel 2.1 langkah-langkah Model *Problem Based Learning*

¹⁷ Eka Anisa Aprina dkk, “Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Muatan IPA Sekolah Dasar” dalam *Jurnal Kependidikan*, Volume 13 No. 1, Februari 2024, hlm. 981-990.

¹⁸ Muhartini dkk, “Pembelajaran *Kontekstual* dan Pembelajaran *Problem Based Learning*”, dalam *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, Volume 1, No.1, Januari 2023, hlm. 66-77.

No	Tahapan	Aktivitas Guru dan Pelajar
1.	Orientasi pejarar pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau logistik yang dibutuhkan. Guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditemukan.
2.	Mengorganisasikan pelajar untuk belajar	Guru membantu pelajar mendefenisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah serta diorientasikan pada tahap sebelumnya.
3.	Membimbing penyelidikan individual dan kelompok	Guru mendorong pelajar untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan dalam menyelesaikan masalah.
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu pelajar untuk berbagai tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, vidio atau foto.
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu pelajar untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model *Problem Based Learning*

Dalam sebuah pelaksanaan model pembelajaran tentunya ada hal-hal yang harus menjadi sebuah pertimbangan, terkait keberlangsungan proses pembelajaran. Begitu pula dengan penerapan model *Problem Based Learning*. Model *Problem Based Learning* ini digunakan dalam sistem pembelajaran, karena model pembelajaran ini memiliki kelebihan yang mampu membantu peserta didik dalam menemukan cara memahami bagaimana cara belajar. Akan tetpi, hal ini tidak memiliki sebuah kekurangan,

berikut ini yang menjadi kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *Problem Based Learning*:¹⁹

A. Kelebihan Model *Problem Based Learning*

1. Peserta didik dilatih untuk selalu menggunakan cara berpikir kritis terhadap masalah dan bisa terampil dalam menyelesaikan suatu permasalahan.
2. Agar memicu adanya aktivitas yang meningkat dari peserta didik selama pembelajaran didalam kelas, dengan pembelajaran sekaligus mempraktekkan.
3. Adanya model pembelajaran ini menjadikan peserta didik menjadikan peserta didik agar terbiasa untuk melakukan pembelajaran dan juga pembelajaran yang menggunakan sumber yang tepat dengan pembelajaran.
4. Kegiatan pembelajaran berlangsung cenderung lebih kondusif dan efektif, hal ini terjadi dikarenakan peserta didik diwajibkan untuk aktif.

A. Kekurangan Model *Problem Based Learning*

1. Meski merupakan sebuah metode pembelajaran yang dapat diandalkan, akan tetapi tidak semua materi pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik menggunakan model pembelajaran ini.

¹⁹ Lukman Nul Hakim, “ Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar”, dalam *Jurnal Social, Humanities, And Education Studies* (SHEs) *Conferense Series*, Volume 5, No.5, 2022, hlm.1311-1316.

2. Membutuhkan waktu yang cenderung lebih lama dan tidak singkat untuk menyelesaikan materi pembelajaran dengan menggunakan model ini.
3. Bagi sebagian peserta didik tidak atau bahkan belum terbiasa melakukan sebuah analisis terhadap suatu permasalahan akan terasa berat, karena tidak semua peserta didik memiliki keinginan untuk mengerjakan dan menyelesaikan masalahnya.
4. Guru akan menemui kesulitan dalam pengkondisian ketika pemberian tugas, hal ini akan terjadi jika jumlah peserta didik yang ada didalam kelas tersebut terlalu banyak.

Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa *Problem Based Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana mereka belajar melalaui pemecahan masalah nyata.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Istilah hasil adalah sesuatu yang didapatkan dari hasil perjuangan dan jerih payah. Sedangkan belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah informasi atau pengetahuan. Khususnya adalah pengetahuan yang menyangkut masalah intelektual, peserta

didik diberikan bermacam-macam pelajaran untuk menambah pengetahuan. Dengan cara membaca, menghitung, menghafal dan mengalami langsung.²⁰

Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengetahuan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Pengertian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian diatas hasil belajar dapat menerangkan tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau simbol.²¹

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk dapat mengetahui seberapa jauh perubahan pada diri siswa setelah menerima pengalaman belajarnya yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk

²⁰ Juni Agus Simaremare dan Natalina Purba, *Metode Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Dalam Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia*, (Bandung Provinsi Jawa Barat: Penerbit Widina Bhakti Parsada Bandung (Grup CV. Widina Media Utama), Februari 2023, hlm. 57.

²¹ Yogi Fernando dkk, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *dalam Jurnal Inspirasi Pendidikan*, Volume 2, No. 3 Juli 2024, hlm. 61-68.

pengetahuan, keterampilan dan sikap.²²

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak dicapai, dinilai, dan diukur. Menurut Benjamin S. Bloom sebagaimana dikutip dari Bekti Mulatsih, terdapat tiga indikator hasil belajar yaitu, ranah kognitif, afektif, psikomotorik.

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif merupakan informasi dan pemahaman yang telah diambil dan dikembangkan oleh siswa mengacu pada ranah kognitif. Hal ini mencakup berbagai kategori pengetahuan, termasuk pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Ranah kognitif dalam taksonomi bloom lalu direvisi oleh Anderson dan Krathwohl, enam aspek ranah kognitif sebagai berikut:

a) Mengingat (C1)

Tingkatan paling rendah dalam proses kognitif adalah menghafal, yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengingat kembali informasi yang pernah diterima dan telah tersimpan dalam memori dalam jangka waktu yang lama.

²² Mahdalina, “ Pengaruh Minat Belajar, Dukungan Orangtua Dan Lingkungan Belajar Terhadap Perilaku Belajar Siswa Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA (Studi Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4,5 Dan 6 Pada SDN Binuang 8 Di Kecamatan Kabupaten Tapin Dalam Pelajaran IPA), *dalam Jurnal Kindai*, Volume 18 No.2, 2022, hlm. 332-351.

Mengingat akan lebih bermakna jika dikaitkan dengan aspek pengetahuan lainnya. Kemampuan menghafal dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu kemampuan mengenali dan kemampuan mengingat.

b) Memahami (C2)

Memahami berarti menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk memberi makna terhadap sesuatu, menunjukkan keterkaitan pengetahuan yang telah dimiliki dengan hal baru, serta mengintegrasikan pengetahuan baru ke dalam konsep yang sudah diketahui. Proses kognitif dalam aspek pemahaman mencakup kemampuan menafsirkan, memberi contoh, mengklasifikasikan, meringkas, menarik inferensi, membandingkan, dan menjelaskan.

c) Mengaplikasikan (C3)

Mengaplikasikan merupakan kemampuan menggunakan suatu prosedur untuk melaksanakan tugas atau menyelesaikan permasalahan. Kemampuan ini berkaitan erat dengan pengetahuan prosedural, karena pengetahuan prosedural mencakup cara melakukan sesuatu dan biasanya berisi tahapan atau langkah-langkah yang harus diikuti. Selain itu, kemampuan mengaplikasikan juga berhubungan dengan kemampuan kognitif dalam mengimplementasikan dan menjalankan suatu proses atau prosedur.

d) Menganalisis (C4)

Menganalisis adalah kemampuan untuk memeriksa suatu permasalahan atau objek, menguraikannya menjadi komponen-komponen, serta menentukan hubungan antar komponen tersebut. Proses kognitif dalam menganalisis mencakup kemampuan membedakan, mengorganisasi, dan menemukan makna yang tersembunyi. Kemampuan membedakan (*differentiating*) sendiri merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi komponen-komponen penyusun suatu struktur atau objek berdasarkan hubungan, kegunaan, atau tingkat kepentingannya.

e) Mengevaluasi (C5)

Mengevaluasi adalah memberikan pertimbangan berdasarkan standar atau kriteria yang telah ditetapkan. Proses kognitif yang termasuk dalam kegiatan mengevaluasi mencakup kemampuan untuk memeriksa dan memberikan kritik. Kemampuan memeriksa (*checking*) merujuk pada keterampilan mengidentifikasi kelemahan atau kekurangan suatu hasil karya berdasarkan tolak ukur atau standar yang melekat pada karya tersebut. Kemampuan ini mencakup pula tindakan seperti menguji, menemukan atau mendeteksi, memantau, serta mengoordinasikan.

f) Mencipta (C6)

Mencipta merupakan kemampuan untuk menggabungkan beberapa faktor dan mengoordinasikan faktor-faktor tersebut dalam pola tertentu menjadi satu kesatuan yang sebelumnya tidak tampak pada masing-masing faktor. Kemampuan yang termasuk dalam kegiatan mencipta antara lain membuat, merencanakan, dan memproduksi. Kemampuan membuat (*generating*) adalah kemampuan peserta didik untuk menguraikan suatu permasalahan serta merumuskan beberapa kemungkinan atau dugaan yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan tersebut.²³

5. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ipa berasal dari kata bahasa inggris yaitu *natural science*. *Science* dapat diartikan secara harfiah adalah ilmu, ilmu adalah pengetahuan yang ilmiah. Ilmu memiliki sifat rasional dan objektif. Sedangkan *natural* adalah alam jadi dapat diartikan IPA adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu tentang gejala yang ada di alam baik makhluk hidup maupun benda mati. IPA tidak didapatkan dari pemikiran manusia, namun IPA merupakan hasil pengamatan maupun eksperimentasi suatu gejala alam yang ada di bumi. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan

²³ Bekti Mulatsih, "Penerapan Taksonomi Bloom Revisi pada Pengembangan Soal Kimia Ranah Pengetahuan, dalam *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Volume 6, No.1, Januari 2021, 1-10.

hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, dan prinsip saja tetapi juga proses penemuan.²⁴

6. Ekosistem

a. Pengertian Ekosistem

Ekosistem berasal dari kata *Oikos* dan *System*. *Oikos* artinya rumah, sedangkan *System* artinya suatu kesatuan yang teratur dan terpadu antara keseluruhan bagian-bagiannya. Berdasarkan hal itu, ekosistem juga dapat berarti hubungan timbal balik antara makhluk-makhluk hidup dan lingkungannya dalam satu kesatuan yang tersusun secara teratur.

Komponen yang menyusun ekosistem terbagi menjadi dua jenis, yaitu komponen biotik dan abiotik. Komponen biotik merupakan komponen yang bersifat hidup atau hayati, seperti manusia, hewan, dan tumbuhan. Sedangkan komponen abiotik merupakan komponen yang bersifat nonhayati atau benda mati, seperti tanah, udara, air, cahaya, matahari, batu dan lain sebagainya.²⁵

b. Rantai Makanan

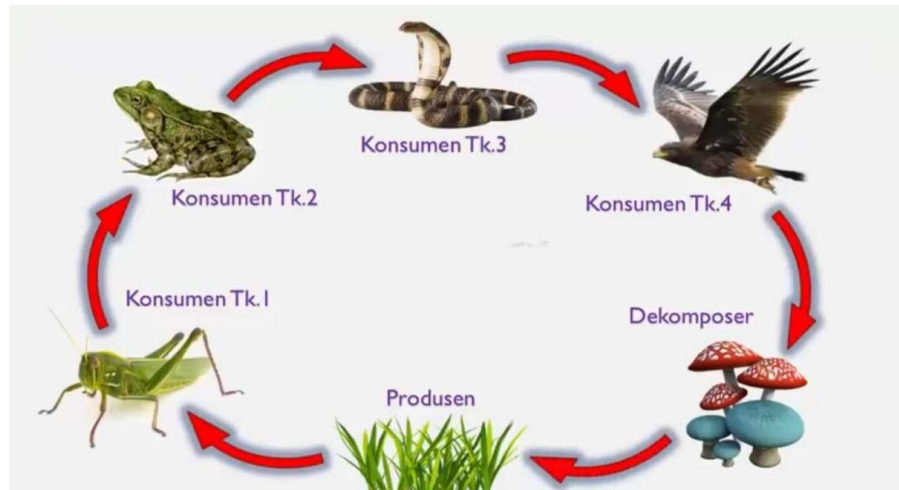
Rantai makanan adalah hubungan memakan dan dimakan antarmakhluk hidup yang dibuat searah dalam satu garis lurus.

Pada sebuah ekosistem terdapat beberapa komponen rantai

²⁴ Arief Rahman Hakim dkk, *Modul Konsep Dasar IPA* (Kanjuruhan Press,2022), hlm.2.

²⁵ Rusto Wibowo dan Sunarto, *Kreatif Tematik 5 Ekosistem Untuk SD/MI*, (Penerbit:Penerbit Duta,2019),hlm.3-4.

makanan, antara lain produsen, konsumen, dan pengurai.²⁶



Gambar 2.1 Rantai Makanan

a. Produsen (penghasil)

Semua tumbuhan hijau merupakan produsen karena tumbuhan hijau dapat menghasilkan makanan sendiri, contohnya padi, rumput, dan ubi.

b. Konsumen

Konsumen adalah makhluk hidup yang mendapatkan makanan dari makhluk hidup lain. Konsumen dalam rantai makanan ini biasanya diurutkan sesuai tingkatan, dari konsumen I, konsumen II, konsumen III, konsumen IV, dan seterusnya. Konsumen I adalah hewan herbivora, yakni hewan pemakan tumbuh-tumbuhan. Lalu konsumen

II,III,IV biasanya adalah hewan karnivora, yakni hewan pemakan daging. Namun bisa juga hewan omnivora, yakni hewan pemakan segala, baik tumbuhan maupun daging.

c. Pengurai

Pengurai atau dekomposer dalam rantai makanan adalah jamur dan bakteri. Setelah makhluk hidup atau konsumen puncak mati, mereka akan terurai di tanah. Uraian dari sisa makanan dan bangkai hewan itu akan menjadi komponen penyusun tanah yang membuat tanah subur ditanami. Hingga akhirnya ada tanaman yang tumbuh dan rantai makanan terus berjalan.

c. Jaring-Jaring Makanan

Jaring-jaring makanan merupakan konsep yang menggambarkan hubungan kompleks antara berbagai rantai makanan dalam suatu ekosistem. Jaring-jaring makanan mencerminkan keterkaitan antara berbagai organisme yang saling memakan satu sama lain. Dalam jaring-jaring makanan, satu organisme dapat menjadi konsumen bagi beberapa organisme lain atau bisa menjadi sumber makanan bagi beberapa tingkat trofik dalam ekosistem.²⁷

²⁷ Wilda Khafida dkk, *Ekologi dan Lingkungan*, (Padang: Penerbit CV. Gita Lentera), maret 2024, hlm. 33.



Gambar 2.3 Jaring-Jaring Makanan

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Risna Sri Rahayu Siregar(2024) dengan judul skripsi “ Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 200223 Padangsidimpuan” Adapun instrument pengumpulan data yang digunakan berupa butir tes soal dan lembar observasi. Penelitian ini dilaksanakan dengan II siklus dan setiap siklus terdapat dua kali pertemuan. Hal ini dilihat dari hasil belajar siswa mulai dari pra siklus dengan nilai rata-rata siswa 51 dan persentase ketuntasan 26,66%. Pada siklus I pertemuan I nilai rata-rata siswa mencapai 58 dengan persentase ketuntasan 33,33%. Sedangkan pada siklus I pertemuan II diperoleh nilai rata-rata siswa 60 dengan persentase ketuntasan sebesar 46,66%. Kemudian pada siklus II pertemuan I diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 67,33 dengan persentase ketuntasan 60%. Dan pada siklus II pertemuan II diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 79,33 dengan persentase ketuntasan mencapai 86,66%. Dengan demikian,

hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan dengan menerapkan model Problem Based Learning. Dan penelitian ini dihentikan pada siklus II karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah peneliti targetkan.²⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fathur Rahman (2023) dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Peserta Didik Kelas V SD Kelurahan Cakung Timur Jakarta Timur” Model penelitian true experimental design. Teknik pengambilan sampel adalah teknik cluster random sampling. Instrumen penelitian menggunakan soal pilihan ganda. Data analisis uji persyaratan yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji normalitas liliefors dan uji homogenitas menggunakan uji barlett sebagai uji persyaratan data. Hipotesis menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{hitung}=2,167 > t_{tabel}=1,671$. Maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulan penelitian ini terdapat pengaruh signifikan penerapan model Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis IPA peserta didik kelas V di SDN Cakung Timur 03 Pagi.²⁹
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rurianti Hanifah dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran PPKn

²⁸ Risna Sri Rahayu Siregar, “Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 200223 Padangsidempuan”, *Skripsi* (Padangsidempuan: Universitas UIN Syahada).

²⁹ Muhammad Fathur Rahman, “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Peserta Didik Kelas V SD Kelurahan Cakung Timur Jakarta Timur”, *Skripsi*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2023)

Melalui Model *Problem Based Learning* Di Kelas V A Siswa SD Sekar Adi” Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model siklus Kemmis dan Mc. Tagart dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada siklus I, hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa menunjukkan presentase sebesar 65% sehingga diperlukan siklus berikutnya. Pada siklus II presentase hasil tes kemampuan berpikir kritis sebesar 90%. Selanjutnya, hasil pemantau tindakan guru pada siklus I sebesar 78% mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 93%. Sedangkan, hasil pemantau tindakan siswa pada siklus I sebesar 77% mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 94%. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa model *problem based learning* mampu digunakan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VA SD Sekar Adi khususnya dalam pembelajaran PPKn.³⁰

Tabel 2.2 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 200223 Padangsidempuan	Sama-sama bertujuan untuk melihat efektivitas <i>Problem Based Learning</i> dalam meningkatkan hasil belajar siswa.	Fokus pada mata pelajaran yang berbeda, yaitu cahaya dan bunyi.
2.	Pengaruh Model <i>Problem Based Learning</i> Terhadap	Fokus pada mata pelajaran yang sama dan juga sama-sama	Fokus variabel dependen yaitu kemampuan

³⁰ Rurianti Hanifah, “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran PPKn Melalui Model *Problem Based Learning* Di Kelas V A Siswa SD Sekar Adi”, *Skripsi*, (Jakarta:Universitas Negeri Jakarta, 2023)

	Kemampuan Berpikir Kritis IPA Peserta Didik Kelas V SD Kelurahan Cakung Timur Jakarta Timur	menggunakan jenis dan metode Penelitian Tindakan Kelas	berpikir kritis sedangkan peneliti yaitu hasil belajar
3.	Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran PPKn Melalui Model <i>Problem Based Learning</i> Di Kelas V A Siswa SD Sekar Adi.	Menggunakan jenis dan metode penelitian yang sama yaitu Penelitian Tindakan Kelas.	fokus pada mata pelajaran PPKn sedangkan peneliti fokus pada mata pelajaran IPA.

C. Hipotesis Tindakan

Menurut Sugiyono dalam Ahmad Nizar., hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, berdasarkan jawaban pada teori yang relevan, dan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan uraian teori yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan bahwa hipotesis tindakan penelitian ini adalah “Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di SDN 200410 Simapil-Apil”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 200410 Simapil-Apil, yang beralamat di jalan Ompu Raja Sori Kelurahan Lubuk Raya Kecamatan Hutaimbaru, Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatra Utara.

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Juni 2025 sampai Juli 2025. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena diketahui bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah, khususnya dalam mata pelajaran IPA. Hal ini menunjukkan perlunya Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 200410 Simapil-Apil.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Pelaksanaan
1	Siklus I Pertemuan I	11 Juni 2025
2	Siklus I Pertemuan II	18 Juni 2025
3	Siklus II Pertemuan I	25 Juni 2025
4	Siklus II Pertemuan II	02 Juli 2025

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berkembang dari konsep Penelitian Tindakan. Penelitian Tindakan adalah suatu cara untuk meningkatkan penalaran praktik sosial melalui refleksi dan kolaborasi. Dalam arti lain, penelitian ini adalah intervensi yang dilakukan dalam

situasi sosial untuk memahami dan meningkatkan kualitas tindakan. Penelitian ini juga dapat diartikan sebagai penggunaan berbagai fakta untuk memecahkan masalah sosial dan meningkatkan kualitas tindakan melalui diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan analisis hasil.³¹

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan didalam kelas pada waktu pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk memperbaiki dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berfokus pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. PTK merupakan suatu penelitian bersiklus dengan berbagai alternatif tindakan yang bertujuan untuk mengatasi berbagai masalah, baik masalah belajar, pribadi maupun masalah sosial yang dialami oleh peserta didik yang hasil penelitiannya akan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. PTK merupakan gabungan dari tiga kata yaitu, Penelitian, Tindakan, dan Kelas. Adapun penjelasan dari tiga kata tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian merupakan suatu kegiatan untuk mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermamfaat dalam memecahkan suatu masalah.
- b. Tindakan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan tertentu. Tindakan yang dilakukan dalam PTK

³¹ Darinda Sofia Tanjung dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, Juni 2024), hlm. 3.

berbentuk siklus kegiatan yang sistematis.

- c. Kelas merupakan tempat dimana peserta didik belajar dari seorang guru pada waktu yang sama dan menerima pelajaran yang sama. Sedangkan yang dimaksud kelas disini adalah sekelompok peserta didik yang sedang belajar, bukan sekedar wujud ruangan.³²

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu proses pemecahan masalah pada saat melaksanakan proses pembelajaran dikelas. Dengan menggunakan langkah-langkah yaitu merancang, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus.

C. Latar dan Subjek Penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN 200410 Simapil-apil Kelurahan Lubukraya Kecamatan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan, terdiri dari satu kelas yang berjumlah 11 siswa. Objek yang diamati dalam penelitian ini adalah Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 200410 Simapil-apil kelurahan Lubukraya Kecamatan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan.

³² Sholeh Arif dan Shinta Oktafiana, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Mitra Ilmu, Februari 2023), hlm.3.

D. Instrumen Pengumpulan Data.

a. Lembar Observasi

Observasi selain sebagai salah satu tahap dalam pelaksanaan PTK sekaligus juga berfungsi sebagai alat untuk pengumpulan data. Metode ini sangat sesuai untuk merekam aktivitas yang bersifat proses. Observasi terfokus dilaksanakan dengan merekam segala sesuatu yang maksud dan tujuannya telah ditemukan atau direncanakan sebelumnya, termasuk alat bantu yang akan digunakan. Observasi ini digunakan untuk mengamati dan merekam baik aktivitas yang dilakukan oleh guru maupun yang dilakukan oleh siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

b. Lembar Tes Hasil Belajar

Tes merupakan salah satu alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif atau penguasaan materi siswa. Kriteria suatu alat tes adalah memiliki tingkat validitas (dapat mengukur apa yang ingin diukur) dan tingkat realibilitas (tes dapat memberikan informasi yang konsisten). Jenis-jenis tes berdasarkan jumlah pesertanya adalah:

1. Tes kelompok adalah tes yang dilakukan terhadap beberapa siswa bersamaan.
2. Tes individual adalah tes yang diberikan kepada siswa perorangan.³³

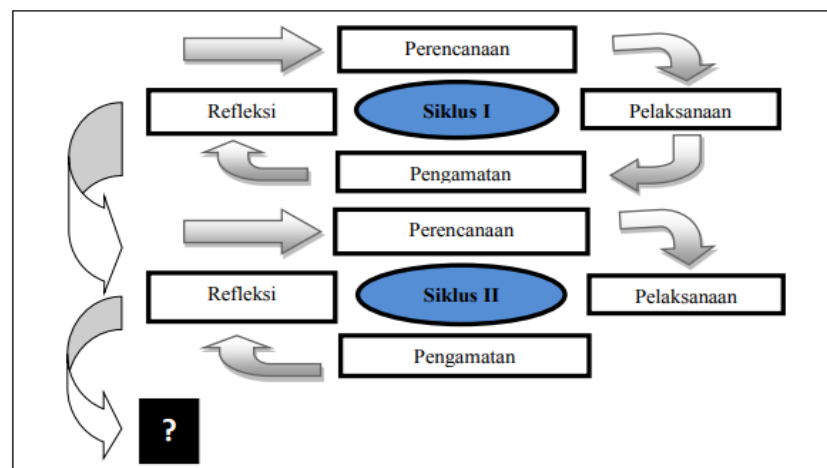
Dalam penelitian ini pengumpulan data hasil belajar siswa berupa

³³ Sholehan Arif dan Shinta Oktafiana, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Mitra Ilmu, Februari 2023), hlm.36.

butir soal tes hasil belajar kognitif berbentuk essay yang terdiri dari 20 butir soal yang akan dikerjakan siswa dengan memberikan jawaban tertulis yaitu sebagai berikut:

E. Langkah-Langkah Prosedur Penelitian.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian reflektif yang dilaksanakan secara siklus (berdaur) oleh guru di dalam kelas. Dikatakan demikian karna proses PTK dimulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi untuk memecahkan masalah dan mencoba hal-hal baru demi peningkatan kualitas pembelajaran.³⁴



Gambar 3.1 Model Kurt Lewin

A. Perencanaan (planning)

Perencanaan pada penelitian tindakan kelas ini merupakan tindakan yang tersusun dan harus memiliki pandangan yang jauh kedepan yang dilakukan untuk menjadi penentu dalam mencapai

³⁴ Herawati Susilo dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*, (Bayumedia Publishing: Januari 2011), hlm.2.

tujuan atau hasil akhir dari penelitian dan mengimplementasikan perubahan yang diinginkan.³⁵ Kegiatan yang peneliti lakukan sebagai berikut:

- 1) Menentukan lokasi sekolah yang akan diteliti.
- 2) Melakukan observasi awal ke sekolah untuk mengetahui permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran
- 3) Menentukan kelas yang akan dijadikan objek penelitian
- 4) Menentukan materi yang akan diajarkan
- 5) Menyusun modul pembelajaran yang akan digunakan
- 6) Mempersiapkan media pembelajaran untuk kelancaran proses pembelajaran
- 7) Mempersiapkan soal tes.

B. Tindakan (*Action*)

Tindakan (*Action*) merupakan tahap dimana guru sebagai peneliti melaksanakan tindakan yang harus dilakukan dalam rangka perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas merupakan alternatif solusi yang telah dirancang oleh peneliti.³⁶

C. Observasi

Merupakan kegiatan yang dilakukan untuk pengumpulan data melalui pengamatan langsung. Hal-hal yang diamati adalah

³⁵ Annisa Nabilla Nuraeni dkk, "Strategi Perencanaan dalam Penelitian Tindakan Kelas", dalam *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, Volume 1, No. 2, 2023, hlm. 185-194.

³⁶ Fery Muhamad Firdaus dkk, *Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI*, (Samudra Biru: Juli 2022), hlm. 23-24.

pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun melalui rencana pembelajaran dari waktu ke waktu dan bagaimana dampaknya terhadap tujuan yang ingin dicapai dari penelitian tindakan kelas dalam proses pembelajaran.³⁷

D. Refleksi

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan setelah peneliti menyelesaikan satu siklus tindakan yang diarahkan untuk mengkaji berbagai aspek, terutama kemampuan kognitif siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, kajian juga mencakup identifikasi kendala yang dihadapi guru, kesesuaian model pembelajaran, efektivitas metode yang digunakan, pemamfaatan alat peraga, pelaksanaan evaluasi serta analisis temuan dari catatan lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini untuk pengumpulan data dilakukan dengan cara pemberian tes. Data hasil belajar akan diperoleh dari tes dan observasi yang dilakukan pada setiap akhir pertemuan. Dalam melihat ketuntasan belajar siswa dapat dianalisis dari hasil tes yang diperoleh siswa. Seorang siswa dikatakan tuntas apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan (KKM). KKM yang telah ditetapkan oleh Sekolah Dasar Negeri 2000410 Simapil-apil adalah 75.

Analisis lembar observasi untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam hasil belajar. Hasil observasi dengan menggunakan analisis

³⁷ Fery Muhamad Firdaus dkk, *Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI*, (Samudra Biru: Juli 2022), hlm. 24.

persentase. Analisis data yang digunakan untuk mencari persentase skor yang diperoleh siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Data Tes Hasil Belajar

Adapun untuk menetapkan keberhasilan peserta didik digunakan beberapa penilaian sebagai berikut:

a. Penilaian rata-rata siswa

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

\bar{X} = Nilai rata-rata

X= Jumlah nilai semua peserta didik

N= Jumlah peserta didik

b. Penilaian ketuntasan belajar

Untuk menghitung ketuntasan belajar siswa dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang berhasil dalam belajar}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

2. Teknik Analisis Data Observasi

Untuk menghitung persentase hasil observasi aktivitas belajar siswa dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Analisis Persentase} = \frac{\text{jumlah total nilai}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria hasil persentase nilai rata-rata hasil observasi untuk guru dan siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Perolehan Hasil Nilai Observasi

Tingkat Kebehasilan	Keterangan
80-100	Sangat baik
70-79	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang
0-49	Sangat rendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri 200410 Simapil-Apil, Kelurahan Lubuk Raya, Kecamatan Hutaimbaru, Kota Padangsidimpuan. Subjek pada penelitian ini adalah siswa V. Pada bab ini akan di deskripsikan data hasil penelitian dan pembahasan. Data dikumpulkan menggunakan instrument yang valid. Validasi instrumen dilakukan dengan cara berkonsultasi dengan Guru ahli dan guru kelas V SD Negeri 200410 Simapil-Apil.

1. Kondisi Awal

Sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) di SD Negeri 200410 Simapil-Apil, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara dan observasi awal. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengidentifikasi permasalahan yang terdapat di sekolah. Informasi dari tahap ini dimanfaatkan sebagai acuan perbandingan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan temuan dari wawancara dan observasi, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, khususnya materi rantai makanan masih tergolong rendah. Kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran menjadi salah satu faktor utama. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa cenderung pasif dan

tidak antusias dalam menjawab pertanyaan, serta mengalami kesulitan dalam memahami konsep hubungan antara makhluk hidup dalam ekosistem. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional, yaitu berpusat pada guru, dengan dominasi ceramah dan minimnya penggunaan pendekatan yang menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang berfokus pada pemberian masalah-masalah kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan nyata, dengan harapan siswa dapat aktif mencari solusi, berdiskusi dan membangun pemahaman secara mandiri dan kolaboratif. Model *Problem Based Learning* ini diterapkan dalam pembelajaran materi makan dan dimakan di kelas V SD Negeri 200410 Simapil-Apil guna meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa.

Kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan koordinasi dengan kepala sekolah SD Negeri 200410 Simapil-Apil untuk mengajukan izin pelaksanaan penelitian serta menjelaskan prosedur dan tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan penerapan model *Problem based Learning* dengan menggunakan pendekatan berbasis masalah kontekstual yang dikaitkan dengan materi makan dan dimakan. Diharapkan melalui penerapan model ini, hasil belajar IPA siswa

khususnya pada aspek pemahaman konsep ekosistem dan hubungan makan dan dimakan dapat meningkat secara signifikan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan pembelajaran. Dalam proses pelaksanaan penelitian, peneliti berkolaborasi dengan guru wali kelas. Peneliti berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran berbasis masalah, sedangkan guru wali kelas berperan sebagai observer. Sebelum intervensi pembelajaran dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi pengetahuan awal siswa dengan memberikan test pra siklus pada materi rantai makanan, test ini terdiri dari 10 soal butir pilihan ganda. Hasil analisis test pra siklus menunjukkan bahwa dari 11 siswa, hanya 2 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai diatas 75, sementara 9 siswa lainnya belum tuntas.

B. Pelaksanaan Siklus 1

1. Siklus I Pertemuan 1

Dalam siklus 1 pertemuan ke 1 terdapat 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Hal pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah diskusi dengan guru wali kelas V SD Negeri 200410 Simapil-Apil. Perencanaan siklus 1 untuk pertemuan 1 dilakukan pada tanggal 11 Juni 2025. Perencanaan ini mencakup persiapan instrumen penelitian yang akan diterapkan dalam penelitian

tindakan kelas. Instrumen tersebut meliputi modul ajar berbasis model *Problem Based Learning* yang diterapkan dengan materi amkan dan dimakan. Serta soal-soal pilihan ganda untuk mengukur pemahaman siswa. Evaluasi dilakukan ada setiap pertemuan.

Adapun langkah-langkah perencanaan meliputi:

1. Menyusun modul ajar berbasis model *Problem Based Learning* dan media pendukung seperti gambar visual rantai makan.
2. Meyiapkan materi pembelajaran mengenai “Rantai Makanan” yang akan digunakan dalam kegiatan insvestigasi siswa.
3. Menyiapkan instrumen penelitian, yaitu soal tes berbentuk pilihan ganda.
4. Menyusun lembar observasi untuk guru dan siswa, guna melihat keaktifan, kerjasama, dan keterlibatan selama pembelajaran berbasis masalah.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengacu pada langkah-langkah model *Problem Based Learning* sebagai berikut:

1. Kegiatan pendahuluan
 - a. Guru membuka pembelajaran dengan salam
 - b. Guru dan siswa memulai dengan berdoa

- c. Guru menyapa siswa dan mengabsen kehadiran siswa
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti

Fase 1: Orientasi Pelajar Pada Masalah

- a. Guru memulai dengan menayangkan gambar atau video pendek yang menunjukkan interaksi antara makhluk hidup (misalnya, tumbuhan, hewan herbivora, karnivora, omnivora dan dekomposer) dalam suatu ekosistem.
- b. guru dan siswa berdiskusi melalui pertanyaan pemantik
“ apa yang kamu ketahui tentang rantai makanan”
- c. guru menjelaskan kepada siswa mengenai rantai makanan dan peran masing-masing organisme (produsen, konsumen, dan pengurai)

Fase 2: Mengorganisir Pelajar Untuk Belajar

- a. guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok
- b. setiap kelompok diberikan gambar rantai makanan yang berbeda-beda
- c. siswa diminta mengidentifikasi produsen, konsumen dan dampak jika salah satu makhluk hidup hilang.

Fase 3: Membimbing Penyelidikan Kelompok

- a. guru menyajikan masalah nyata, contohnya: disebuah sawah, populasi ular menurun drastis karna banyak diburu

manusia. Akibatnya, jumlah tikus disawah tersebut meningkat pesat. Sementara itu, tanaman petani yang berada disekitar sawah mulai rusak karena dimakan oleh tikus yang jumlahnya semakin banyak

pertanyaan:- mengapa jumlah tikus bisa meningkat setelah ular berkurang?

- Apa dampak dari peningkatan jumlah tikus terhadap lingkungan dan manusia?
 - Bagaimana cara mengatasi masalah ini agar keseimbangan ekosistem tetap terjaga?
- b. Siswa diminta untuk berdiskusi dengan kelompok masing untuk mengajukan pendapat mereka
 - c. Siswa mencari informasi dari buku, gambar atau media pembelajaran tentang rantai makanan dan jaring-jaring makanan
 - d. Guru membimbing siswa dalam memahami dampak perubahan populasi makhluk hidup dan rantai makanan
 - e. Setiap kelompok membuat diagram rantai makanan dan menjelaskan interaksi antar makhluk hidup
 - f. Siswa menganalisis permasalahan utama yang terjadi dalam ekosistem dan mencari solusi.

Fase 4: Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

- a. Setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusinya
- b. Kelompok lain memberikan tanggapan

Fase 5: Mengalisis Dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

- a. Guru menguatkan pemahaman siswa dengan memberikan umpan balik dan menyimpulkan konsep utama.
- b. Guru memberikan soal tes pilihan ganda yang akan dikerjakan masing-masing siswa

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran
- b. Guru memberikan tugas individu
- c. Guru menutup pembelajaran dengan motivasi tentang pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem dan mengucapkan salam.

a) Observasi

Peneliti melakukan pengamatan secara sistematis selama proses pembelajaran berlangsung untuk memperoleh data hasil pengamatan langsung mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada materi “makan dan dimakan”. Observasi dilakukan sejak awal hingga akhir kegiatan pembelajaran. Guru kelas V SD Negeri 200410 Simapil-Apil, Ibu Mariani Siregar,

S.Pd, bertindak sebagai observer pada lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Instrumen observasi terdiri atas 17 aktivitas guru dan 15 indikator aktivitas siswa yang diamati secara langsung selama proses pembelajaran.

b) Refleksi

Pada siklus 1 pertemuan ke -1, guru telah menerapkan model *Poblem Based Learning* dengan mengangkat masalah kontekstual seputar rantai makanan. Guru menyajikan materi awal tentang ketidakseimbangan populasi hewan disuatu ekosistem sebagai pemantik masalah. Namun demikian, masih terdapat beberapa kekurangan dalam implementasi pembelajaran, seperti guru belum secara optimal membimbing siswa dalam tahap mengajukan dugaan sementara terhadap penyebab masalah dan merumuskan cara penyelesaiannya. Guru juga belum membagi anggota kelompok dan kurang memberikan arahan selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari sisi siswa, masih banyak yang belum mampu mengidentifikasi inti permasalahan dalam cerita masalah yang diberikan. Siswa juga kurang aktif dalam menyampaikan pendapat saat dikusi dan belum mampu menjelaskan keterkaitan antar komponen rantai makanan secara utuh. Selain itu, sebagian besar siswa belum dapat menjawab pertanyaan pemantik secara kritis dan mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep rantai makan serta keterampilan berpikir kritis siswa masih rendah.

Oleh karena itu, peneliti melanjutkan proses pembelajaran ke pertemuan kedua pada siklus 1 dengan memperbaiki kekurangan yang ditemukan.

2. Siklus I Pertemuan II

a) Perencanaan

Adapun langkah-langkah perencanaan meliputi:

1. Menyusun modul ajar berbasis model *Problem Based Learning* dan media pendukung seperti gambar visual rantai makan.
2. Meyiapkan materi pembelajaran mengenai “Rantai Makanan” yang akan digunakan dalam kegiatan insvestigasi siswa.
3. Menyiapkan instrumen penelitian, yaitu soal tes berbentuk pilihan ganda.
4. Menyusun lembar observasi untuk guru dan siswa, guna melihat keaktifan, kerjasama, dan keterlibatan selama pembelajaran berbasis masalah.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengacu pada langkah-langkah model *Problem Based Learning* sebagai berikut:

1. Kegiatan pendahuluan
 - a. Guru membuka pembelajaran dengan salam
 - b. Guru dan siswa memulai dengan berdoa

- c. Guru menyapa siswa dan mengabsen kehadiran siswa
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti

Fase 1: Orientasi Pelajar Pada Masalah

- a. Guru menyiapkan media gambar rantai makanan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
- b. Guru menyampaikan permasalahan melalui pertanyaan pemantik, seperti:

“ populasi ular menurun drastis disuatu sawah, apakah dampak dari penurunan populasi ular?”

Fase 2: Mengorganisasikan Pelajar untuk Belajar

- a. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok
- b. Kelompok diminta untuk mendiskusikan pertanyaan berdasarkan situasi yang diberikan.

Fase 3: Membimbing Penyelidikan Kelompok

- a. Guru memberikan masalah nyata, contohnya: disebuah sawah, populasi ular menurun drastis karna banyak diburu manusia. Akibatnya, jumlah tikus disawah tersebut meningkat pesat. Sementara itu, tanaman petani yang berada disekitar sawah mulai rusak karena dimakan oleh tikus yang jumlahnya semakin banyak.

Pertanyaannya:- apa peran ular dalam menjaga keseimbangan di sawah?

- Bagaimana hubungan antara petani, tikus, dan ular dalam rantai makanan disawah?.
- b. Siswa diminta untuk berdiskusi dengan kelompok masing untuk mengajukan pendapat mereka
- c. Siswa mencari informasi dari buku, gambar atau media pembelajaran tentang rantai makanan dan jaring-jaring makanan
- d. Guru membimbing siswa dalam memahami dampak perubahan populasi makhluk hidup dan rantai makanan
- e. Setiap kelompok membuat diagram rantai makanan dan menjelaskan interaksi antar makhluk hidup
- f. Siswa menganalisis permasalahan utama yang terjadi dalam ekosistem dan mencari solusi.

Fase 4: Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

- c. Setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusinya
- d. Kelompok lain memberikan tanggapan

Fase 5: Mengalisis Dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

- a. Guru menguatkan pemahaman siswa dengan memberikan umpan balik dan menyimpulkan konsep utama.
- b. Guru memberikan soal tes pilihan ganda yang akan dikerjakan masing-masing siswa

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran
- b. Guru memberikan tugas individu
- c. Guru menutup pembelajaran dengan motivasi tentang pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem dan mengucapkan salam.

c) Observasi

Peneliti melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung untuk memperoleh data pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model *Problem Based Learning* dengan topik rantai makanan. Observasi dilakukan dari awal hingga akhir proses pembelajaran. Guru kelas V, Ibu Mariani Siregar, S.Pd, bertindak sebagai observer terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

d) Refleksi

Pada siklus 1 pertemuan ke-2, guru telah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan media pendukung serta menyajikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan rantai makanan dilingkungan sekitar siswa, seperti sawah atau kebun. Guru telah mengikuti langkah-langkah model *Problem Based Learning* yang mencakup orientasi masalah, pengorganisasian siswa, bimbingan penyelidikan, penyajian hasil, dan refleksi.

Pada pertemuan ini, guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan cukup baik. Namun, siswa masih menunjukkan pemahaman yang kurang terhadap konsep rantai makanan, terutama saat berdiskusi dan menyelesaikan permasalahan yang disajikan dalam bentuk soal cerita. Sebagian besar siswa masih ragu dalam menyampaikan pendapat dan bertanya, serta masih banyak yang memberikan jawaban kurang tepat. Saat diberikan test evaluasi, beberapa siswa terlihat bekerja sama dan belum mandiri dalam menyelesaikan soal. Hasil test menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi rantai makanan masih rendah dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Oleh karena itu, peneliti melanjutkan tindakan pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 untuk memperbaiki hasil belajar, guru mengulang penjelasan materi yang belum dipahami siswa, memberikan bimbingan yang lebih intensif selama proses penyelidikan, serta mengawasi pelaksanaan test secara ketat agar siswa dapat mengerjakan soal secara mandiri dan menunjukkan pemahaman yang sebenarnya.

C. Pelaksanaan Siklus II

Berdasarkan pelaksanaan siklus I Pertemuan ke 1 dan ke 2, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa. Namun, peningkatan tersebut masih tergolong rendah. Oleh karena itu peneliti melanjutkan pada siklus II yang terdiri dari 2 pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan menggunakan media gambar rantai makanan yang relevan dengan lingkungan sekitar siswa.

1. Siklus II Pertemuan I

a) Perencanaan

Adapun langkah-langkah perencanaan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Menyusun modul ajar dengan pendekatan *Problem Based Learning* berbasis tema makan dan dimakan (rantai makanan) dan media gambar rantai makanan dari lingkungan persawahan.
2. Menyusun masalah kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti gangguan dalam rantai makanan di area sawah akibat ulah manusia.
3. Menyiapkan alat dan bahan seperti gambar rantai makanan, kertas karton, lem dan gunting untuk menyusun rantai makanan yang diacak secara berkelompok.
4. Menyiapkan instrumen penelitian berupa soal pilihan ganda yang mengukur hasil belajar siswa dalam memahami konsep makan dan dimakan.

5. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berbasis masalah.

b) Pelaksanaan

Tindakan pada siklus II pertemuan ke-1 berbeda dengan siklus I. Pada siklus II ini, siswa diajak secara berkelompok untuk memecahkan masalah nyata yang diberikan awal pembelajaran, yaitu kerusakan rantai makanan di lingkungan mereka. Guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk menemukan solusi berdasarkan data dan informasi yang dikumpulkan.

1. Kegiatan pendahuluan

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam
- b. Guru dan siswa memulai dengan berdoa
- c. Guru menyapa siswa dan mengabsen kehadiran siswa
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti

Fase 1: Orientasi Terhadap Masalah

- a. Guru memaparkan masalah kontekstual: “ didesa Simapil-Apil, banyak petani mengeluh karena tanaman padi mereka rusak akibat jumlah belalang yang sangat banyak. Padahal dulu populasi belalang terkendali. Apa yang menyebabkan ini terjadi?

Fase 2: Pengorganisasian Siswa untuk Belajar

- a. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok.
- b. Siswa diminta berdiskusi untuk menganalisis penyebab meningkatnya jumlah belalang dengan bantuan gambar rantai makanan disawah.

Fase 3: Membimbing Penyelidikan Kelompok

- a. Siswa mengidentifikasi hewan pemakan belalang (misalnya katak, burung) dan berdiskusi tentang kemungkinan berkurangnya predator belalang.
- b. Guru membimbing siswa untuk mencari hubungan sebab akibat dalam rantai makanan dan dampaknya terhadap ekosistem sawah

Fase 4: Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

- a. Setiap kelompok membuat peta konsep atau poster sederhana tentang rantai makanan yang terganggu.
- b. Siswa mempersentasikan hasil diskusi dan solusi yang mereka dapatkan (misalnya: menjaga habitat burung, tidak memburu katak).

Fase 5: Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah.

- a. Guru dan siswa bersama-sama merefleksikan proses pembelajaran.

- b. Guru memberikan umpan balik tentang pemahaman konsep makan dan dimakan serta proses kerja sama kelompok.
 - c. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan memberikan penguatan dengan menyampaikan nilai-nilai yang dapat diambil dari proses pembelajaran.
 - d. Guru memberikan soal tes pilihan ganda yang akan dikerjakan masing-masing siswa
3. Kegiatan penutup
- a. Guru mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran
 - b. Guru memberikan tugas individu
 - c. Guru menutup pembelajaran dengan motivasi tentang pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem dan mengucapkan salam.
- c) Observasi

Peneliti melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung untuk memperoleh data pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model *Problem Based Learning* dengan topik rantai makanan. Observasi dilakukan dari awal hingga akhir proses pembelajaran. Guru kelas V, Ibu Mariani Siregar, S.Pd, bertindak sebagai observer terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

d) Refleksi

Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada siklus 1 pertemuan ke-1 dan ke-2, serta perbaikan pada siklus 2 pertemuan ke-1, terlihat bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah pada materi rantai makanan mulai menunjukkan hasil positif. Siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam berpikir kritis dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Meskipun terdapat peningkatan hasil belajar, hanya 15 siswa yang telah mencapai nilai di atas ketuntasan belajar yang diterapkan. Sementara itu, sebagian siswa lainnya masih memperoleh nilai di bawah ketuntasan. Hal ini, disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kesulitan siswa dalam mengingat konsep rantai makanan saat persentasi di depan kelas, serta kurangnya partisipasi dan kerjasama dalam diskusi kelompok.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, namun secara keseluruhan indikator keberhasilan tindakan belum sepenuhnya tercapai. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus 2 pertemuan ke-2. Untuk memperbaiki hasil belajar pada pertemuan sebelumnya, guru memberikan penguatan ulang terhadap materi yang belum dipahami oleh siswa, serta melakukan pembimbingan intensif selama kegiatan diskusi dan pemecahan masalah secara kelompok.

2. Siklus II Pertemuan II

a) Perencanaan

Adapun langkah-langkah perencanaan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Menyusun modul ajar dengan pendekatan *Problem Based Learning* berbasis tema makan dan dimakan (rantai makanan) dan media gambar rantai makanan dari lingkungan persawahan.
2. Menyusun masalah kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti gangguan dalam rantai makanan di area sawah akibat ulah manusia.
3. Menyiapkan alat dan bahan seperti gambar rantai makanan, kertas karton, lem dan gunting untuk menyusun rantai makanan yang diacak secara berkelompok.
4. Menyiapkan instrumen penelitian berupa soal pilihan ganda yang mengukur hasil belajar siswa dalam memahami konsep makan dan dimakan.
5. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berbasis masalah.

b) Pelaksanaan

Tindakan pada siklus II pertemuan ke-2 berbeda dengan siklus I. Pada siklus II ini, siswa diajak secara berkelompok untuk memecahkan masalah nyata yang diberikan awal pembelajaran, yaitu kerusakan rantai makanan di lingkungan mereka. Guru

bertindak sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk menemukan solusi berdasarkan data dan informasi yang dikumpulkan.

1. Kegiatan pendahuluan
 - a. Guru membuka pembelajaran dengan salam
 - b. Guru dan siswa memulai dengan berdoa
 - c. Guru menyapa siswa dan mengabsen kehadiran siswa
 - d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan inti

Fase 1: Orientasi Terhadap Masalah

- a. Guru memaparkan masalah kontekstual: “ didesa Simapil-Apil, banyak petani mengeluh karena tanaman padi mereka rusak akibat jumlah belalang yang sangat banyak. Padahal dulu populasi belalang terkendali. Apa yang menyebabkan ini terjadi?”

Fase 2: Pengorganisasian Siswa untuk Belajar

- a. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok.
- b. Siswa diminta berdiskusi untuk menganalisis penyebab meningkatnya jumlah belalang dengan bantuan gambar rantai makanan disawah.

Fase 3: Membimbing Penyelidikan Kelompok

- a. Siswa mengidentifikasi hewan pemakan belalang (misalnya katak, burung) dan berdiskusi tentang kemungkinan berkurangnya predator belalang.

Guru membimbing siswa untuk mencari hubungan sebab akibat dalam rantai makanan dan dampaknya terhadap ekosistem sawah

Fase 4: Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

- a. Setiap kelompok membuat peta konsep atau poster sederhana tentang rantai makanan yang terganggu.
- b. Siswa mempersentasikan hasil diskusi dan solusi yang mereka dapatkan (misalnya: menjaga habitat burung, tidak memburu katak).

Fase 5: Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah.

- a. Guru dan siswa bersama-sama merefleksikan proses pembelajaran.
- b. Guru memberikan umpan balik tentang pemahaman konsep makan dan dimakan serta proses kerja sama kelompok.
- c. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan memberikan penguatan dengan menyampaikan nilai-nilai yang dapat diambil dari proses pembelajaran.

- e. Guru memberikan soal tes pilihan ganda yang akan dikerjakan masing-masing siswa

3. Kegiatan penutup

- a. Guru mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran
- b. Guru memberikan tugas individu
- c. Guru menutup pembelajaran dengan motivasi tentang pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem dan mengucapkan salam.

c) Observasi

Peneliti melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung untuk memperoleh data pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model *Problem Based Learning* dengan topik rantai makanan. Observasi dilakukan dari awal hingga akhir proses pembelajaran. Guru kelas V, Ibu Mariani Siregar, S.Pd, bertindak sebagai observer terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

d) Refleksi

Setelah melakukan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, peneliti juga melakukan refleksi pada kegiatan siklus 2 pertemuan ke-2. Refleksi ini didasarkan pada hasil pengamatan terhadap hambatan maupun kemajuan yang terjadi selama proses pembelajaran pada siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi dan tes kognitif, dapat diketahui bahwa pemahaman

siswa terhadap rantai makanan, khususnya hubungan makan dan dimakan dalam suatu ekosistem, mengalami peningkatan melalui penerapan model *Problem Based Learning*.

Dalam pembelajaran ini, siswa diberikan permasalahan kontekstual tentang keseimbangan rantai makanan di lingkungan sawah, yang mendorong mereka untuk menganalisis, berdiskusi, dan merumuskan solusi secara kelompok. Meskipun sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan hasil belajar dan keterlibatan aktif dalam diskusi, masih terdapat 3 siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Tinggi Pembelajaran (KKTP). Hal ini menjadi catatan bagi peneliti untuk mengevaluasi pendekatan dan pendampingan individual kepada siswa tersebut.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* pada materi makan dan dimakan telah memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan ke tindakan berikutnya dan menghentikan penelitian pada siklus 2 pertemuan ke-2 karena indikator keberhasilan secara umum telah tercapai.

D. Analisis Data

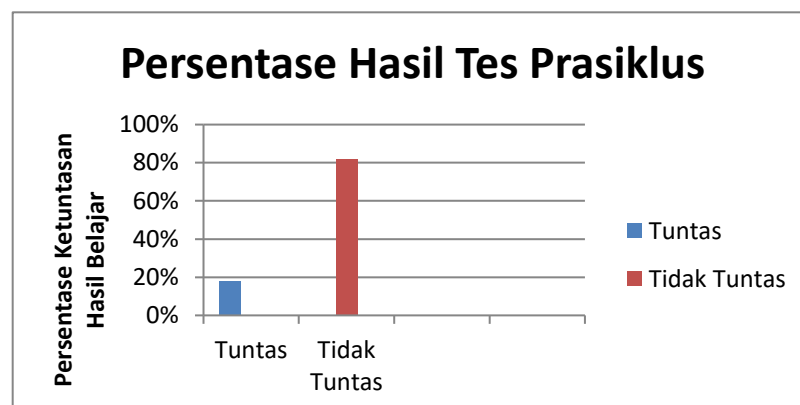
1. Analisis Data Prasiklus

Adapun analisis ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan data hasil soal tes kognitif awal siswa kelas V SD Negeri 04 Simapil-apil pada pembelajaran IPA sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Tes Prasiklus Siswa

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	>75	Tuntas	2	18,1%
2	<75	Tidak Tuntas	9	81,9%
Jumlah			11	100%

Hasil ini menunjukkan bahwa dari total 11 siswa, 2 siswa tuntas (18,1%) dan 9 siswa tidak tuntas (81,9%). Dan nilai rata-rata siswa yaitu 45,4% dalam pra siklus. Dengan demikian dapat disimpulkan ketuntasan belajar siswa belum mencapai maksimal sehingga diharapkan dapat ditingkatkan pada pertemuan berikutnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram 4.1 di bawah ini.



Gambar 4.1 Diagram Batang Hasil Tes Prasiklus

Pada diagram batang diatas, dapat dilihat bahwa hasil belajar IPA di kelas V SD Negeri 200410 Simapil-Apil pada hasil test Prasiklus dengan perolehan persentase tuntas 18,9% dan persentase tidak tuntas 81,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar pada materi rantai makanan masih rendah dan belum mencapai indikator hasil belajar dalam penelitian ini adalah 80%. Oleh karena itu, peneliti harus melakukan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki hasil belajar dengan cara menerapkan model *Problem Based Learning* pada materi rantai makanan.

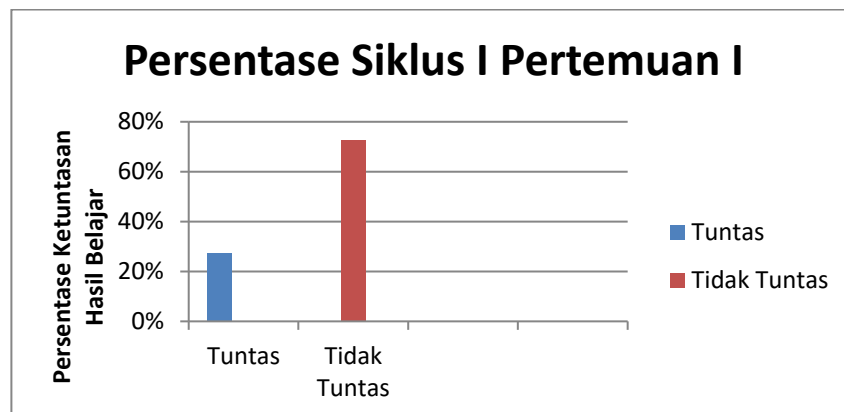
2. Analisis Data Siklus I Pertemuan I

Ketuntasan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Problem Based Learning* dapat diketahui melalui hasil tes kognitif yang telah dikerjakan siswa. Persentase hasil belajar kognitif siswa siklus I pertemuan I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I

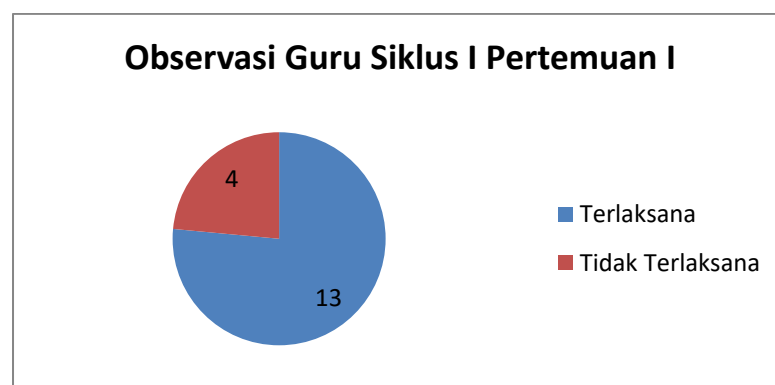
No	Nilai	Kriteria	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	>75	Tuntas	3	27,2%
2	<75	Tidak Tuntas	8	72,8% %
Jumlah			11	100%

Berdasarkan hasil di atas, diperoleh data hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I dengan persentase ketuntasan sebesar 27,2%. Berikut hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I disajikan dalam bentuk gambar diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.2
Diagram Batang Hasil Tes Siswa Siklus I Pertemuan I

Pada diagram batang diatas, terdapat jumlah yang tuntasnya hanya 3 siswa dengan persentase 27,2%. Jumlah yang tidak tuntas 8 siswa dengan persentase 72,8%. Dan nilai rata-rata siswa yaitu 53,6%. Dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan. Sehingga peneliti melakukan pertemuan selanjutnya yaitu siklus 1 pertemuan ke-2.



Gambar 4.3
Diagram Lingkaran Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I

Jumlah aktivitas guru pada lembar observasi guru adalah 17 aktivitas. Berdasarkan diagram lingkaran diatas, terdapat 13 aktivitas guru dalam lembar observasi yang telah terlaksana dengan rata-rata

76%. Jumlah aktivitas guru yang belum terlaksana ada 4 dengan rata-rata 24%.

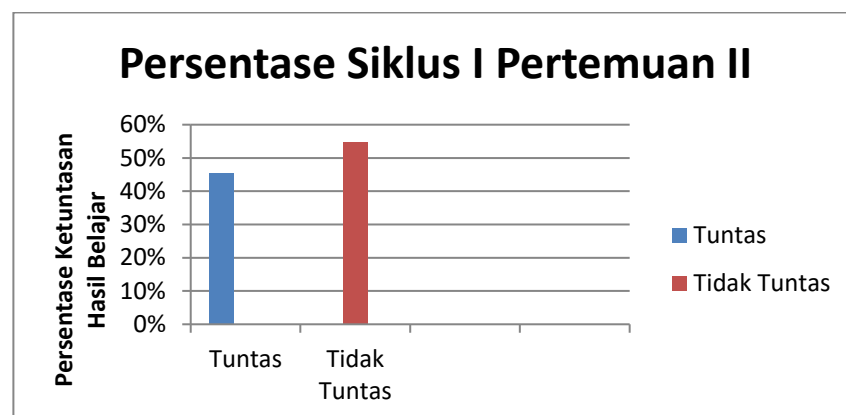
3. Analisis Siklus I Pertemuan II

Ketuntasan hasil belajar siswa melalui penerapan *model Problem Based Learning* dapat diketahui melalui hasil tes kognitif yang telah dikerjakan siswa. Persentase hasil belajar kognitif siswa siklus I pertemuan II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II

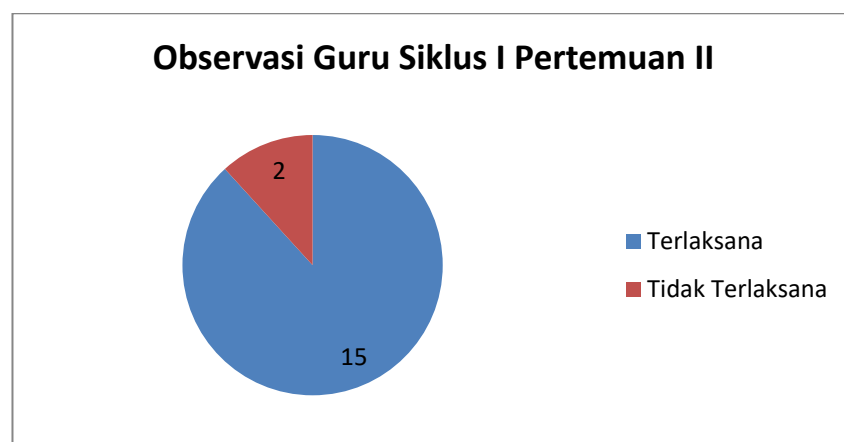
No	Nilai	Kriteria	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	>75	Tuntas	5	45,4%
2	<75	Tidak Tuntas	6	54,6%
Jumlah			11	100%

Berdasarkan hasil di atas, diperoleh data hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan II dengan persentase ketuntasan sebesar 45,4%. Berikut hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan II disajikan dalam bentuk gambar diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.4
Diagram Batang Hasil Tes Siswa Siklus I Pertemuan II

Pada diagram batang di atas, terdapat jumlah yang tuntasnya hanya 5 siswa dengan persentase 45,4%. Jumlah yang tidak tuntas 6 siswa dengan persentase 54,6%. Dengan nilai rata-rata siswa yaitu 69%. Dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan. Sehingga peneliti melakukan pertemuan selanjutnya yaitu siklus 2 pertemuan ke-1.



Gambar 4.5
Diagram Lingkaran Observasi Aktivitas Guru Siklus I
Pertemuan II

Jumlah aktivitas guru pada lembar observasi guru adalah 17 aktivitas. Berdasarkan diagram lingkaran diatas, terdapat 15 aktivitas guru dalam lembar observasi yang telah terlaksana dengan rata-rata 88%. Jumlah aktivitas guru yang belum terlaksana ada 2 dengan rata-rata 12%.

4. Analisis Siklus II Pertemuan I

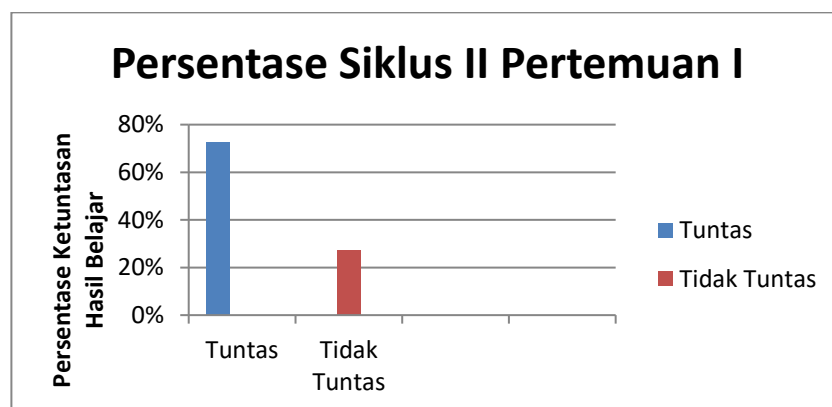
Ketuntasan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Problem Based Learning* dapat diketahui melalui hasil tes kognitif yang telah

dikerjakan siswa. Persentase hasil belajar kognitif siswa siklus II pertemuan I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Belajar Siklus II Pertemuan I

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	>75	Tuntas	7	63,6%
2	<75	Tidak Tuntas	4	36,4%
Jumlah			11	100%

Berdasarkan hasil di atas, diperoleh data hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan I dengan persentase ketuntasan sebesar 63,6%. Berikut hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan I disajikan dalam bentuk gambar diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.6
Diagram Batang Hasil Tes Siswa Siklus II Pertemuan I

Pada diagram batang di atas, terdapat jumlah yang tuntasnya hanya 8 siswa dengan persentase 63,6%. Jumlah yang tidak tuntas 3 siswa dengan persentase 36,4%. Dengan nilai rata-rata siswa yaitu 74,5%. Dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan. Sehingga peneliti melakukan pertemuan selanjutnya yaitu siklus 2 pertemuan ke-2.



Gambar 4.7
Diagram Lingkaran Observasi Aktivitas Guru Siklus II
Pertemuan I

Jumlah aktivitas guru pada lembar observasi guru adalah 17 aktivitas. Berdasarkan diagram lingkaran diatas, terdapat 16 aktivitas guru dalam lembar observasi yang telah terlaksana dengan rata-rata 94%. Jumlah aktivitas guru yang belum terlaksana ada 1 dengan rata-rata 6%.

5. Analisis Siklus II Pertemuan II

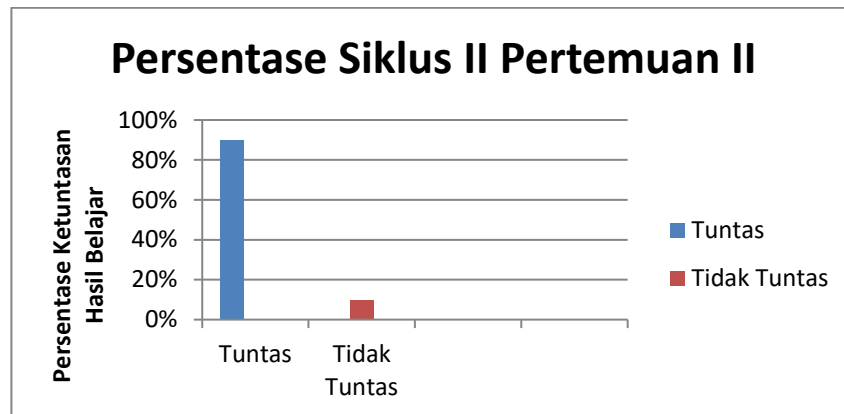
Ketuntasan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Problem Based Learning* dapat diketahui melalui hasil tes kognitif yang telah dikerjakan siswa. Persentase hasil belajar kognitif siswa siklus II pertemuan II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Belajar Siklus II Pertemuan II

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	>75	Tuntas	9	81,8%
2	<75	Tidak Tuntas	2	18,2%
Jumlah			11	100%

Berdasarkan hasil di atas, diperoleh data hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan II dengan persentase ketuntasan sebesar 81,8%.

Berikut hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan II disajikan dalam bentuk gambar diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.8
Diagram Batang Hasil Tes Siswa Siklus II Pertemuan II

Pada diagram batang diatas, terdapat jumlah yang tuntasnya hanya 10 siswa dengan persentase 81,8%. Jumlah yang tidak tuntas 1 siswa dengan persentase 18,2%. Dengan nilai rata-rata siswa yaitu 81%. Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa telah mencapai nilai ketuntasan. Sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan, hanya sampai pada siklus 2 pertemuan 2.



Gambar 4.9
Diagram Lingkaran Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II

Jumlah aktivitas guru pada lembar observasi guru adalah 17 aktivitas. Berdasarkan diagram lingkaran diatas, terdapat 17 aktivitas guru dalam lembar observasi yang telah terlaksana dengan rata-rata 100%.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum tindakan pembelajaran dilakukan, kegiatan pembelajaran IPA di kelas V SD N egeri 200410 Simapil-Apil masih berlangsung secara konvensional, yaitu berpusat pada guru dan menggunakan metode ceramah. Keterlibatan siswa sangat minim karena guru jarang menghadirkan media maupun permasalahan kontekstual yang dapat merangsang keaktifan berpikir siswa. Akibatnya, siswa cenderung pasif dan hasil belajar masih rendah. Berdasarkan hasil pra siklus, dari total 11 siswa, hanya 2 siswa (18,1%) yang mencapai ketuntasan, sementara 9 siswa lainnya (81,9%) belum tuntas.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang menekankan pada aktivitas pemecahan masalah nyata di sekitar siswa, dengan topik materi “makan dan dimakan” atau rantai makanan. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri maupun kolaboratif dalam mengidentifikasi masalah, mencari informasi, menyusun solusi, dan mempersentasikan hasil temuan secara aktif.

Pada siklus I pertemuan I, guru mengawali pembelajaran dengan menyajikan masalah kontekstual seputar ketidakseimbangan rantai

makanan dilingkungan sawah. Namun, pelaksanaan pembelajaran belum maksimal. Hanya 3 siswa (27,2%) yang tuntas, sedangkan 8 siswa (72,8%) belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa guru masih belum optimal dalam membimbing tahapan *Problem Based Learning*, terutama dalam mengelola diskusi dan mendorong semua siswa untuk berpikir kritis terhadap masalah yang diberikan. Selain itu, siswa masih kurang terlatih dalam merumuskan pertanyaan dan mencari informasi secara mandiri.

Melalui evaluasi pada pertemuan pertama, dilakukan perbaikan pada siklus I pertemuan 2. Guru memperjelas penyajian masalah dan memberi pendampingan lebih intensif selama kegiatan diskusi kelompok. Siswa dilibatkan dalam permainan peran sebagai makhluk hidup dalam rantai makanan dan menyusun rantai makanan berdasarkan lingkungan sekitar mereka. Guru juga memanfaatkan media visual seperti gambar . hasilnya, terdapat peningkatan hasil belajar, yaitu 5 siswa (45,4%) mencapai ketuntasan dan 6 siswa (54,5%) belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap rantai makanan masih belum optimal, terlihat dari banyaknya kesalahan dalam menjawab soal test tertulis.

Hasil penelitian ini serupa dengan Nurul Padillah Hayati dkk dengan judul Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V SDN Pakis 1 Surabaya.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.³⁸

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Risna Sri Rahayu Siregar dengan judul “ Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 200223 Padangsidempuan” dapat disimpulkan bahwa peneapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dengan melakukan 2 siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2. Dengan ketuntasan sebesar 86,66%.³⁹

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Aweng Rovika Pasaribu dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantu Media Visual untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di SD Negeri 100706 Padang Lancat. Dengan ketuntasan sebesar 86,46%.⁴⁰

Penelitan berikutnya dilakukan oleh Leoly Ahdiathul Akhiriah Nasution dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada

³⁸ Nurul Fadilah Hidayati dkk, “Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V SDN Pakis 1 Surabaya”, *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2 No.4 (2024), hlm. 70-79.

³⁹ Risna Sri Rahayu Siregar, “Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 200223 Padangsidempuan”, *Skripsi*, Padangsidempuan” (Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2024).

⁴⁰ Aweng Rovika Pasaribu “Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantu Media Visual untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di SD Negeri 100706 Padang Lancat”, *Skripsi*, Padangsidempuan” (Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2024).

Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 200104 Padangsidempuan. Dengan ketuntasan sebesar 88%.⁴¹

Pada siklus 2 pertemuan 1, jumlah siswa mencapai yang ketuntasan belajar meningkat menjadi 8 siswa (72,7%), sementara 3 siswa (27,3%) belum tuntas. Pada pertemuan ini, siswa dibagi kedalam kelompok kecil untuk memecahkan masalah terkait peristiwa makan dan dimakan dilingkungan sekitar, seperti ekosistem sawah. Siswa diminta membuat model visual rantai makanan berdasarkan hasil diskusi kelompok dan mempersentasikannya didepan kelas. Namun, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam bekerja sama dan menunjukkan sikap percaya diri saat persentasi. Meskipun demikian, hasil belajar menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, meskipun belum maksimal.

Pada siklus 2 pertemuan 2, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 9 siswa (81,8%), sementara siswa yang belum tuntas 2 siswa (18,2%). Dalam pertemuan ini, siswa telah mampu memahami konsep rantai makanan dengan lebih baik. Mereka menunjukkan peningkatan keterampilan dalam bekerja sama secara kelompok, aktif bertanya dan terlibat dalam diskusi pemecahan masalah yang diajukan guru. Siswa terlihat lebih percaya diri saat menyampaikan hasil temuan mereka terkait hubungan antar makhluk hidup dalam

⁴¹ Leoly Ahdiathul Akhiriah Nasution dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 200104 Padangsidempuan, *Skripsi*, Padangsidempuan” (Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2022).

ekosistem, seperti contoh rantai makanan disawah, kebun, atau lingkungan sekitar rumah mereka.

Dengan keterlibatan aktif siswa dan penerapan model *Problem Based Learning*, pembelajaran berlangsung lebih bermakna. Hal ini terbukti dari meningkatnya hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran melalui 2 siklus.

Berikut hasil belajar IPA siswa yang meningkat pada tiap siklus di kelas V SD Negeri 200410 Simapil-Apil.

Tabel 4.6 Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 200410 Simapil-Apil

No	Ketuntasan	Pra Siklus	Siklus I Pertemuan I	Siklus I Pertemuan II	Siklus II Pertemuan I	Siklus II Pertemuan II
1	Tuntas	18,1%	27,2%	45,4%	72,7%	81,8%
2	Tidak Tuntas	81,9%	72,8%	54,6%	27,3%	18,2%



Gambar 4.10 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Dari diagram batang diatas, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari kegiatan pra siklus, siklus I pertemuan I, siklus I pertemuan II, siklus II pertemuan I dan siklus II pertemuan II. Melihat perkembangan pembelajaran pada setiap siklus, penerapa Model *Problem Based Learning* dalam penelitian ini sejalan dengan teori Kontuktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa melalui pengalaman belajar yang bermakna dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Pada model *Problem Based Learning*, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi secara aktif mengidentifikasi masalah, berdiskusi, dan mencari solusi berdasarkan pemahaman yang mereka bangun sendiri. Hal ini sejalan dengan pandangan kontruktivisme bahwa siswa membentuk pengetahuannya melalui interaksi sosial dan kegiatan belajar yang memungkinkan mereka menghubungkan pengetahuan awal dengan informasi baru.

Sehingga peneliti menarik kesimpulan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* materi rantai makanan atau makan dan dimakan dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 200410 Simapil-Apil.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapan dalam metodologi yang sistematis guna memperoleh hasil yang sepenuhnya objektif dan relevan. Namun, memperoleh hasil yang sepenuhnya optimal dalam suatu penelitian tindakan kelas tentu memiliki

berbagai tantangan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang digunakan khususnya media visual atau media gambar, belum mampu mendukung pelaksanaan model *Problem Based Learning* secara maksimal karena masih terbatas dalam intraktivitas dan inovasi, sehingga peningkatan hasil belajar siswa kurang optimal.
2. Tidak semua submateri rantai makanan dapat disampaikan secara menyeluruh melalui model *Problem Based Learning* berbasis media gambar, mengingat keterbatasan waktu dan kesiapan sumber belajar.
3. Penelitian ini lebih berfokus pada peningkatan aspek kognitif siswa, sehingga belum mengeksplorasi secara menyeluruh aspek afektif dan psikomotorik yang juga penting dalam pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis masalah nyata.

Meskipun terdapat beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti telah berupaya untuk mengatasinya dengan pendekatan yang adaptif dan reflektif agar tujuan pembelajaran tetap tercapai secara optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan mengangkat permasalahan kontekstual seputar rantai makanan atau makan dan dimakan secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas V SD Negeri 200410 Simapil-Apil. Hal ini dilihat dari peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa yang telah memenuhi indikator keberhasilan tindakan, yaitu sebesar 80% dengan Kriteria Nilai Ketuntasan Target (KKTP) minimal 75. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah yang dirancang melalui kegiatan eksploratif, diskusi kelompok, dan pemecahan masalah nyata dalam konteks ekosistem dan rantai makanan dapat mendorong siswa berpikir kritis, berpartisipasi aktif, serta memahami konsep secara mendalam. Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA, khususnya materi makan dan dimakan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Adapun implikasi dari penelitian ini mengenai penerapan model *Problem Based Learning* pada materi makan dan dimakan dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Problem Based Learning* sangat efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena mendorong siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah nyata, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran IPA.
2. Penerapan model *Problem Based Learning* mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual. Melalui masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa menjadi lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan termotivasi untuk belajar.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan mendukung pelaksanaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPA khususnya materi makan dan dimakan, karena model ini terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, kepala sekolah dapat memfasilitasi guru dalam pengembangan kompetensi melalui pelatihan dan penyediaan sumber belajar yang relevan.

2. Bagi Guru

Guru disarankan untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran IPA maupun mata pelajaran lain, karena model ini dapat

mengaktifkan siswa secara optimal dalam proses berpikir kritis dan pemecahan masalah. Dengan demikian, pembelajaran tidak berpusat pada guru, melainkan pada partisipasi aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung.

3. Bagi Siswa

Dengan diterapkannya model *Problem Based Learning*, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama dan tanggung jawab dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata, seperti memahami kerkaitan antar makhluk hidup dalam rantai makanan. Hal ini berdampak pada peningkatan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

4. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini, penulis memperoleh pengalaman berharga dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang inovatif yang berorientasi pada siswa. Pengalaman ini menjadi bekal dalam mengembangkan kompetensi sebagai calon pendidik yang profesional dan responsif terhadap kebutuhan pembelajaran abad 21.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai penerapan model *Problem Based Learning* pada materi dan jenjang yang berbeda, serta

dengan pendekatan yang lebih luas menggunakan buku referensi dan jurnal internasional agar hasil yang diperoleh lebih konferhensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprina, E. A., Fatmawati, E., & Suhardi, A. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Muatan IPA Sekolah Dasar. *Dalam Jurnal Kependidikan*, Volume 13, 981–990.
- Arif, S., & Oktafiana, S. (2023). *Penelitian Tindakan Kelas*, (Mitra Ilmu), hlm.3.
- Fernando, Y., Andriani, P., & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Dalam Jurnal Inspirasi Pendidikan*, Volume 2(No 3), 61–68.
- Firdaus, F. M., Lubis, M. A., Razak, A., & Azizan, N. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas Di SD/MI*, (Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota IKAPI), hlm.19.
- Hakim, L. N. (2022). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Dalam Jurnal Social, Humanities, And Education Studies (SHEs) Conferense Series*, Volume 5(No 5), 1311–1316.
- Hakim, A. R., Hudda, M. N., & Kumala, F. N. (2022). *Modul Konsep Dasar IPA*, (Kanjuruhan Press). Hlm. 65.
- Hanifah, R. (2023). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran PPKn Melalui Model Problem Based Learning Di Kelas V A Siswa SD Sekar Adi*.
- Halimah, S., Usman, H., & Maryam, S. (2023). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPA Melalui Penerapan Model Based Learning (PBL) di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, Volume 3 (6), Januari, hlm 2721-2246
- Kelana, J. B., & Wardani, D. S. (2021). Model Pembelajaran IPA SD (G. D. S. Rahayu . Edutrimedia Indonesia.
- Khairiyah, A., & Rini, T. P. W. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis IPA Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas V SD. *Dalam Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, Volume 7 (4), hlm. 12801-12807
- Khafida, W., Suhartawan, B., Daawia, Arianto, T., Marlina, L., Bachtiar, E., Nursinar, S., Arman, Z., Hendrati, A., Ningsih, M. S., Susianti, H., & Seprtiani. (2024). *Ekologi dan Lingkungan* (S. S. Atmodjo (ed.); 1st ed.). CV. Gita Lentera.
- Hilda, L., & Arafah, G. R. (2021, October). Peningkatan Kreativitas Belajar Ipa

Dengan Penerapan Project Based Learning. In *Forum Paedagogik* (Vol. 12, No. 2, pp. 190-200). IAIN Padangsidimpuan.

Hilda, L. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran SETS (Science, Environmental, Technology, and Society) pada Pembelajaran IPA. *Prosiding Webinar Nasional Prodi PGMI IAIN Padangsidimpuan*, 5-6.

Lisbiyaningrum, I., Wulandari, & Wahyuni. (2019). Penerapan Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Dalam Jurnal Elementary School, Volume 6*(No 1), 161–168.

Lubis, M. A., Hamidah, & Azizan, N. (2022). Model-Model Pembelajaran PPKn Di SD/MI, Yogyakarta,. Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).

Magdalena, I., Agustin, E. R., & Fitria, S. M. (2024). Konsep Model Pembelajaran. *Sindoro Cendekia Pendidikan, Volume 3* (1), hlm. 4.

Muslihin, H. Y., Aini Loita, & Nurjanah, D. S. (2022). Instrumen Penelitian Tindakan Kelas untuk Peningkatan Motorik Halus Anak. *Dalam Jurnal PAUD Agapedia, Volume 6*(No 1), 99–106.

Muhartini, Mansur, A., & Bakar, A. (2023). Pembelajaran Kontekstual dan Pembelajaran Problem Based Learning. *Dalam Jurnal Inovasi Pendidikan, Volume 1*(1), 66–77.

Naraeni, A. N., Alfania, G. T., Kurniawan, I., Mursidah, R. R., & Ajid, R. M. (2023). Strategi Perencanaan dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa, Vol 1*(No 2), 185–194.

Nofziarni, A., Hardiyanto, Fitria, Y., & Bentri, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Dalam Jurnal Basicedu, Volume 3* (4), hlm. 2016-2024

Pamungkas, R. S. A., & Jan Wantoro. (2024). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Model Problem Based Learning PPKn Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, Volume 8* (2), hlm. 1286-1297

Pangesti, W., & Radia, E. H. (2021). Metaanalisis Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Dalam Jurnal Elementary School, Volume 8*(No 2), 281–286.

Pasaribu, A. R. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantu Media Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 100706 Padang Lancat.

Puspita, V., & Dewi, I. P. (2021). Efektifitas E-LKPD berbasis Pendekatan Investigasi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar.

Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 5 (1), 1 Maret, hlm. 86-96

- Rahman, M. F. (2023). *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Peserta Didik Kelas V SD Kelurahan Cakung Timur Jakarta Timur*.
- Ramadhani, N. N., Mafudoh, & Farhurohman, O. (2024). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Model Pembelajaran Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Dalam Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 18792–18800.
- Rasyidi, A. (2024). Pendidikan Agama Islam dan Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis sebagai pengembang pemahaman serta pengamalan ajaran Islam kehidupan sehari-hari. *Dalam Jurnal Islamic Education Review*, Volume 1(No 1), hal 9.
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Rahma, A. R., Maria, S., Supriatna, & Wahyuningtyas, T. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Digital Pada Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SDN 6 Nagri Kaler. *Dalam Jurnal Sinektik*, Volume 6(No 1), 10–17.
- Safitri, R., Sukanto, Subekti, E. E., & Nafiah, U. (2023). Analisis Penerapan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV Di SD Supriyadi Semarang. *Journal Of Social Science Research*, 3(1), 297–308.
- Siregar, R. S. R. (2024). *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 200223 Padangsidempuan*. UIN Syahada Padangsidempuan.
- Siswanti, A. B., & Idrajit, R. E. (2023). *Problem Based Learning* (M. Kika (ed.); 1st ed.). ANDI (Anggota IKAPI).
- Tanjung, D. S., Pinem, I., Mailani, E., & Ambarwati, N. F. (2024). *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Wibowo, R., & Sunarto. (2019). *Kreatif Tematik 5 Ekosistem Untuk SD/MI* (F. I. Kartika & T. Cahyani (eds.)). Penerbit Duta.
- Widiyatmoko, A. (2023). *Teori Pembelajaran IPA*, Pekalongan, Jawa Tengah, PT Nasya Expanding Managemen

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama : Fitri Oktavia Harahap
2. Nim : 2120500002
3. Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Tempat Tanggal Lahir : Simapil-Apil, 11 Oktober 2003
6. Agama : Islam
7. Alamat : Simapil-Apil Kel Lubuk Raya
8. Email : fitrioktaviah@gmail.com

B. Identitas Orang Tua

1. Ayah
 - a. Nama : Makmur Harahap
 - b. Pekerjaan : Wira Swasta
 - c. Alamat : Simapil-Apil Kel Lubuk Raya
 - d. No Hp : 085297924813
2. Ibu
 - a. Nama : Halimatus Sa'diah Siregar
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c. Alamat : Simapil-Apil Kel Lubuk Raya
 - d. No Hp : 081264814423

C. Pendidikan

1. TK Al-Hasanah Sipogas : 2008-2009
2. SD Negeri 200410 Simapil-Apil : 2009-2015
3. MTs. YPKS Padangsidempuan : 2015-2019
4. MAN 1 Padangsidempuan : 2019-2021
5. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary : 2021-2025

Lampiran 1

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

IPAS SD KELAS 5

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	: Fitri Okavia Harahap
Instansi	: SD Negeri 200410 Simapil-apil
Tahun penyusunan	: 2025
Jenjang sekolah	: SD
Mata pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial
Fase / kelas	: C/ V
Bab / tema	: 2 / Memakan dan dimakan
Materi pokok	: Rantai Makanan dan Jaring-jaring Makanan
Alokasi waktu	: 4 x pertemuan

B. KOMPETENSI AWAL

- ❖ Siswa dapat menyebutkan pengertian rantai makanan
- ❖ Siswa dapat mengidentifikasi komponen utama dalam rantai makanan (produsen, konsumen, dan dekomposer)
- ❖ Siswa dapat memberikan contoh hewan dan tumbuhan dalam suatu rantai makanan.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- ❖ Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- ❖ Mandiri

- ❖ Dernalar kreatif
- ❖ Bergotong royong

D. SARANA DAN PRASARANA

- ❖ **Sumber Belajar:** (Kementerian, Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas V, Penulis: Amalia Fitri, dkk dan Internet).
- ❖ **Persiapan lokasi:** ruang kelas

E. TARGET PESERTA DIDIK

- ❖ Peserta didik reguler/ tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar
- ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. MEDIA PEMBELAJARAN

- ❖ Alat: Laptop, Papan tulis, proyektor, dan alat tulis.
- ❖ Media: Vidio, Powerpoint, Media Gambar, dan LKPD

G. MODEL PEMBELAJARAN

- ❖ Pembelajaran Tatap Muka dan *Problem Based Learning*

H. METODE PEMBELAJARAN

- ❖ Metode diskusi, metode tanya jawab, metode ceramah, metode eksperimen

KOMPETENSI INTI

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

- ❖ Memahami konsep rantai makanan dan jarinf-jaring makanan di ekosistem serta menjekaskan peran makhluk hidup sebagai produsen, konsumen, dan dekomposer.

B. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

- ❖ Menjelaskan konsep rantai makanan dengan menyebutkan contoh produsen, konsumen dan dekomposer dalam ekosistem

- ❖ Mengidentifikasi makhluk hidup dalam rantai makanan, seperti produsen (tumbuhan), konsumen (herbivora, karnivora, omnivora) dan dekomposer (jamur dan bakteri)
- ❖ Membuat diagram rantai makanan sederhana berdasarkan lingkungan sekitar seperti (sawah, kebun atau hutan)
- ❖ Menjelaskan jaring-jaring makanan sebagai kumpulan rantai makanan yang terhubung.

C. PEMAHAMAN BERMAKNA

- ❖ Siswa akan belajar mengenai tentang makhluk hidup dan menyadari semua makhluk hidup mempunyai peran penting dalam ekosistem.

D. PERTANYAAN PEMANTIK

- ❖ Apa yang kamu ketahui tentang rantai makanan?
- ❖ Mengapa hewan harus memakan tumbuhan atau hewan lain?
- ❖ Bagaimana makhluk hidup saling berinteraksi dan mengalirkan dalam suatu ekosistem.

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Siklus I Pertemuan ke-1	Alokasi waktu
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan salam 2. Guru dan siswa memulai dengan berdoa 3. Guru menyapa siswa dan mengabsen kehadiran siswa 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	10 menit
<p>Kegiatan Inti</p> <p>Fase 1: Orientasi Pelajar Pada Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru memulai dengan menayangkan gambar atau video pendek yang menunjukkan interaksi antara makhluk hidup(misalnya, tumbuhan, hewan herbivora, karnivora, omnivora dan dekomposer) 	40 menit

dalam suatu ekosistem.

6. guru dan siswa berdiskusi melalui pertanyaan pemantik“ apa yang kamu ketahui tentang rantai makanan”
7. guru menjelaskan kepada siswa mengenai rantai makanan dan peran masing-masing organisme (produsen, konsumen, dan pengurai)

Fase 2: Mengorganisir Pelajar Untuk Belajar

8. guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok
9. setiap kelompok diberikan gambar rantai makanan yang berbeda-beda
10. siswa diminta mengidentifikasi produsen, konsumen dan dampak jika salah satu makhluk hidup hilang.

Fase 3: Membimbing Penyelidikan Kelompok

11. guru menyajikan masalah nyata, contohnya: disebuah sawah, populasi ular menurun drastis karna banyak diburu manusia. Akibatnya, jumlah tikus disawah tersebut meningkat pesat. Sementara itu, tanaman petani yang berada disekitar sawah mulai rusak karena dimakan oleh tikus yang jumlahnya semakain banyak. Pertanyaan: - mengapa jumlah tikus bisa meningkat setelah ular berkurang? - Apa dampak dari peningkatan jumlah tikus terhadap lingkungan dan manusia? - Bagaimana cara mentasi masalah ini agar keseimbangan ekosistem tetap terjaga?
12. Siswa diminta untuk berdiskusi dengan kelompok masing untuk mengajukan pendapat mereka
13. Siswa mencari informasi dari buku, gambar atau media pembelajaran tentang rantai makanan dan jaring-jaring makanan
14. Guru membimbing siswa dala memahami dampak

<p>perubahan populasi makhluk hidup dan rantai makanan</p> <p>15. Setiap kelompok membuat diagram rantai makanan dan menjelaskan interaksi antar makhluk hidup</p> <p>16. Sisa menganalisis permasalahan utama yang terjadi dalam ekosistem dan mencari solusi.</p> <p>Fase 4: Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya</p> <p>17. Setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusinya</p> <p>18. Kelompok lain memberikan tanggapan</p> <p>Fase 5: Mengalisis Dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah</p> <p>19. Guru menguatkan pemahaman siswa dengan memberikan umpan balik dan menyimpulkan konsep utama.</p> <p>20. Guru memberikan soal tes pilihan ganda yang akan dikerjakan masing-masing siswa</p>	
<p>Penutup</p> <p>21. Guru mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran</p> <p>22. Guru bertanya reflektif:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apa yang paling kalian pelajari hari ini? - Bagaimana peran manusia dalam menjaga keseimbangan rantai makanan? <p>23. Guru memberikan tugas individu</p> <p>24. Guru menutup pembelajaran dengan motivasi tentang pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem.</p>	10 menit
Siklus I Pertemuan ke – 2	
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>1. Guru membuka pembelajaran dengan salam</p> <p>2. Guru dan siswa memulai dengan berdoa</p>	10 menit

<p>3. Guru menyapa siswa dan mengabsen kehadiran siswa</p> <p>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</p>	
<p>Kegiatan Inti</p> <p>5. Fase 1: Orientasi Pelajar Pada Masalah</p> <p>6. Guru menyiapkan media gambar rantai makanan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran</p> <p>7. Guru menyampaikan permasalahan melalui pertanyaan pemantik, seperti:</p> <p>8. “ populasi ular menurun drastis disuatu sawah, apakah dampak dari penurunan populasi ular?”</p> <p>9. Fase 2: Mengorganisasikan Pelajar untuk Belajar</p> <p>10. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok</p> <p>11. Kelompok diminta untuk mendiskusikan pertanyaan berdasarkan situasi yang diberikan.</p> <p>12. Fase 3: Membimbing Penyelidikan Kelompok</p> <p>13. Guru memberikan masalah nyata, contohnya: disebuah sawah, populasi ular menurun drastis karna banyak diburu manusia. Akibatnya, jumlah tikus disawah tersebut meningkat pesat. Sementara itu, tanaman petani yang berada disekitar sawah mulai rusak karena dimakan oleh tikus yang jumlahnya semakin banyak.</p> <p>14. Pertanyaannya:- apa peran ular dalam menjaga keseimbangan di sawah?</p> <p>15. Bagaimana hubungan antara petani,tikus,dan ular dalam rantai makanan disawah?.</p> <p>16. Siswa diminta untuk berdiskusi dengan kelompok masing untuk mengajukan pendapat mereka</p> <p>17. Siswa mencari informasi dari buku, gambar atau media pembelajaran tentang rantai makanan dan jaring-jaring makanan</p>	<p>40 menit</p>

<p>18. Guru membimbing siswa dalam memahami dampak perubahan populasi makhluk hidup dan rantai makanan</p> <p>19. Setiap kelompok membuat diagram rantai makanan dan menjelaskan interaksi antar makhluk hidup</p> <p>20. Siswa menganalisis permasalahan utama yang terjadi dalam ekosistem dan mencari solusi.</p> <p>21. Fase 4: Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya</p> <p>22. Setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusinya</p> <p>23. Kelompok lain memberikan tanggapan</p> <p>24. Fase 5: Menganalisis Dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah</p> <p>25. Guru menguatkan pemahaman siswa dengan memberikan umpan balik dan menyimpulkan konsep utama.</p> <p>26. Guru memberikan soal tes pilihan ganda yang akan dikerjakan masing-masing siswa</p> <p>Penutup</p> <p>27. Guru menutup pembelajaran dengan kembali memberikan motivasi terhadap siswa agar tetap semangat belajar.</p> <p>28. Guru mengingatkan siswa agar tidak lupa mengerjakan tugas</p> <p>29. Guru menutup pembelajaran dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas.</p>	
Siklus II Pertemuan ke – I	
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>1. Guru membuka pembelajaran dengan salam</p> <p>2. Guru dan siswa memulai dengan berdoa</p>	10 enit

<p>3. Guru menyapa siswa dan mengabsen kehadiran siswa</p> <p>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</p>	
<p>Kegiatan Inti</p> <p>Fase 1: Orientasi Terhadap Masalah</p> <p>5. Guru memaparkan masalah kontekstual: “ didesa Simapil-Apil, banyak petani mengeluh karena tanaman padi mereka rusak akibat jumlah belalang yang sangat banyak. Padahal dulu populasi belalang terkendali. Apa yang menyebabkan ini terjadi?</p> <p>Fase 2: Pengorganisasian Siswa untuk Belajar</p> <p>6. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok.</p> <p>7. Siswa diminta berdiskusi untuk menganalisis penyebab meningkatnya jumlah belalang dengan bantuan gambar rantai makanan disawah.</p> <p>Fase 3: Membimbing Penyelidikan Kelompok</p> <p>8. Siswa mengidentifikasi hewan pemakan belalang (misalnya katak, burung) dan berdiskusi tentang kemungkinan berkurangnya predator belalang.</p> <p>9. Guru membimbing siswa untuk mencari hubungan sebab akibat dalam rantai makanan dan dampaknya terhadap ekosistem sawah</p> <p>Fase 4: Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya</p> <p>10. Setiap kelompok membuat peta konsep atau poster sederhana tentang rantai makanan yang terganggu.</p> <p>11. Siswa mempersentasikan hasil diskusi dan solusi yang mereka dapatkan (misalnya: menjaga habitat burung, tidak memburu katak).</p> <p>Fase 5: Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah.</p> <p>12. Guru dan siswa bersama-sama merefleksikan proses</p>	

<p>pembelajaran.</p> <p>13. Guru memberikan umpan balik tentang pemahaman konsep makan dan dimakan serta proses kerja sama kelompok.</p> <p>14. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan memberikan penguatan dengan menyampaikan nilai-nilai yang dapat diambil dari proses pembelajaran.</p> <p>15. Guru memberikan soal tes pilihan ganda yang akan dikerjakan masing-masing siswa</p>	
<p>Penutup</p> <p>16. Guru menutup pembelajaran dengan kembali memberikan motivasi terhadap siswa agar tetap semangat belajar.</p> <p>17. Guru mengingatkan siswa agar tidak lupa mengerjakan tugas</p> <p>18. Guru menutup pembelajaran dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas.</p>	10 menit
Siklus II Pertemuan ke – II	
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>1. Guru membuka pembelajaran dengan salam</p> <p>2. Guru dan siswa memulai dengan berdoa</p> <p>3. Guru menyapa siswa dan mengabsen kehadiran siswa</p> <p>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</p>	40 menit
<p>Kegiatan Inti</p> <p>5. Fase 1: Orientasi Pelajar Pada Masalah</p> <p>6. Guru menyiapkan media gambar rantai makanan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran</p> <p>7. Guru menyampaikan permasalahan melalui pertanyaan pemantik, seperti:</p>	

8. “ populasi ular menurun drastis disuatu sawah, apakah dampak dari penurunan populasi ular?”
9. Fase 2: Mengorganisasikan Pelajar untuk Belajar
10. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok
11. Kelompok diminta untuk mendiskusikan pertanyaan berdasarkan situasi yang diberikan.
12. Fase 3: Membimbing Penyelidikan Kelompok
13. Guru memberikan masalah nyata, contohnya: disebuah sawah, populasi ular menurun drastis karna banyak diburu manusia. Akibatnya, jumlah tikus disawah tersebut meningkat pesat. Sementara itu, tanaman petani yang berada disekitar sawah mulai rusak karena dimakan oleh tikus yang jumlahnya semakin banyak.
14. Pertanyaannya:- apa peran ular dalam menjaga keseimbangan di sawah?
15. Bagaimana hubungan antara petani,tikus,dan ular dalam rantai makanan disawah?.
16. Siswa diminta untuk berdiskusi dengan kelompok masing untuk mengajukan pendapat mereka
17. Siswa mencari informasi dari buku, gambar atau media pembelajaran tentang rantai makanan dan jaring-jaring makanan
18. Guru membimbing siswa dala memahami dampak perubahan populasi makhluk hidup dan rantai makanan
19. Setiap kelompok membuat diagram rantai makanan dan menjelaskan interksi antar makhluk hidup
20. Siswa menganalisis permasalahan utama yang terjadi dalam ekosistem dan mencari solusi.
21. Fase 4: Mengembangkan dan Menyajikan Hasil

<p>Karya</p> <p>22. Setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusinya</p> <p>23. Kelompok lain memberikan tanggapan</p> <p>24. Fase 5: Mengalisis Dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah</p> <p>25. Guru menguatkan pemahaman siswa dengan memberikan umpan balik dan menyimpulkan konsep utama.</p> <p>26. Guru memberikan soal tes pilihan ganda yang akan dikerjakan masing-masing siswa</p>	
<p>Penutup</p> <p>25. Guru mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran</p> <p>26. Guru memberikan tugas individu</p> <p>27. Guru menutup pembelajaran dengan motivasi tentang pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem dan mengucapkan salam</p>	
<p>F. ASESMEN PENILAIAN</p>	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Diagnostik : pertanyaan pemantik sebelum memulai pembelajaran ❖ Formatif : observasi sikap, pengetahuan, berupa tes tertulis 	
<p>G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL</p>	
<p>1. Pengayaan</p> <p>Peserta didik dengan nilai rata- rata dan diatas nilai rata- rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan</p> <p>2. Remedial</p> <p>Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa belum mencapai CP.</p>	

LAMPIRAN	
H. INSTRUMEN PENILAIAN	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ LKPD kelompok pertemuan 1 ❖ Lembar soal evaluasi pertemuan 1,2,3,4 ❖ Lembar observasi siswa dan guru 	

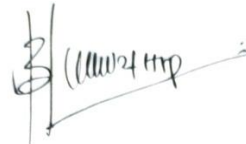
Padangsidimpuan, Juli 2025

Wali Kelas



Mariani Siregar, S.Pd

Peneliti



Fitri Oktavia Harahap

Kepala Sekolah



Rijal Harahap, S.Pd
NIP. 197312312008011008

Lampiran 2

SOAL TES PILIHAN GANDA SIKLUS 1 PERTEMUAN 1

Nama:

Kelas:

Mata Pelajaran:

Pilihlah a, b, c dan d pada jawaban yang benar dengan cara menyilangkan (x) dibawah ini!

1. Dalam ekosistem hutan , hewan apa yang termasuk konsumen primer...
 - a. Harimau
 - b. Rusa
 - c. Elang
 - d. Ular
2. Apa peran tumbuhan dalam rantai makanan...
 - a. Konsumen
 - b. Pengurai
 - c. Produsen
 - d. Predator
3. Makhluk hidup yang menguraikan sisa-sisa organisme disebut...
 - a. Konsumen primer
 - b. Dekomposer
 - c. Produsen
 - d. Omnivora
4. Contoh hewan pemakan tumbuhan adalah...
 - a. Ular
 - b. Ayam
 - c. Kelinci
 - d. Elang
5. Seekor kambing makan rumput. Lalu kambing dimakan harimau, apakah peran kambing...
 - a. Produsen
 - b. Konsumen primer
 - c. Konsumen sekunder
 - d. Dekomposer
6. Jika belalang disawah berkurang drastis, apa yang kemungkinan terjadi pada populasi katak...
 - a. Naik
 - b. Turun
 - c. Tetap
 - d. Tidak terpengaruh
7. Mengapa produsen sangat penting dalam rantai makanan...
 - a. Mereka membuat makanan untuk semua makhluk hidup
 - b. Mereka memangsa hewan kecil

- c. Mereka membunuh predator
 - d. Mereka membantu pernafasan
8. Jika jumlah ular meningkat, maka kemungkinan jumlah tikus akan...
- a. Bertambah
 - b. Tetap
 - c. Menurun
 - d. Tidak berubah
9. Dalam rantai makanan organisme pemakan daging disebut...
- a. Herbivora'
 - b. Omnivora
 - c. Dekomposer
 - d. Karnivora
10. Apa fungsi matahari dalam rantai makanan...
- a. Sumber cahaya bagi konsumen
 - b. Energi utama bagi produsen
 - c. Pemicu hujan
 - d. Pelindung dari pemangsa

SOAL TES PILIHAN GANDA SIKLUS 1 PERTEMUAN II

Nama:

Kelas:

Mata Pelajaran:

Pilihlah a, b, c dan d pada jawaban yang benar dengan cara menyilangkan (x) dibawah ini!

1. Hewan yang memakan hewan lain disebut....
 - a. Produsen
 - b. Herbivora
 - c. Karnivora
 - d. Omnivora
2. Jika populasi katak menurun, maka populasi serangga sebagai makanan katak akan mengalami...
 - a. Bertambah
 - b. Berkurang
 - c. Tetap
 - d. Hilang
3. Dalam rantai makanan: rumput → kelinci → harimau, maka harimau adalah...
 - a. Produsen
 - b. Konsumen primer
 - c. Konsumen sekunder
 - d. Dekomposer
4. Bagaimana kerja dekomposer dalam rantai makanan...
 - a. Menyimpan makanan
 - b. Mengurai sisa organisme
 - c. Menghasilkan energi
 - d. Menyerap cahaya
5. Jika populasi ular meningkat drastis, maka kemungkinan besar populasi katak akan...
 - a. Naik
 - b. Turun
 - c. Tetap
 - d. Tidak terpengaruh
6. Jika kamu melihat banyak serangga mati karna pestisida, tindakan terbaik yang bisa kamu lakukan adalah...
 - a. Menyemprotkan petisida lebih banyak
 - b. Mengusulkan pemakaian pestisida ramah lingkungan
 - c. Membiakan saja
 - d. Menutup tanaman dengan plastik
7. Dalam akuarium terdapat ganggang → ikan kecil → ikan besar, jika ikan kecil berkurang siapa yang paling berdampak...

- a. Ganggang
 - b. Ikan besar
 - c. Udara
 - d. Tanaman
8. Disebuah hutan, populasi serigala menurun, apa dampak yang akan terjadi...
- a. Populasi rusa meningkat
 - b. Populasi tumbuhan menurun
 - c. Populasi serangga meningkat
 - d. Populasi manusia meningkat
9. Seorang petani menggunakan pestisida berlebihan untuk mmbunuh hama, apa pengaruhnya terhadap burung pemakan hama...
- a. Burung semakin sehat
 - b. Populasi semakin menurun karna racun
 - c. Burung tidak terganggu
 - d. Burung berubah makanan
10. Jika kamu melihat rantai makanan: padi →tikus →ular→elang, lalu elang punah apa kemungkinan yang akan terjadi...
- a. Populasi ular menurun
 - b. Populasi tikus menurun
 - c. Populasi padi meningkat
 - d. Populasi ular meningkat

SOAL TES PILIHAN GANDA SIKLUS 1I PERTEMUAN I

Nama:

Kelas:

Mata Pelajaran:

Pilihlah a, b, c dan d pada jawaban yang benar dengan cara menyilangkan (x) dibawah ini!

1. Di sekolahmu, banyak murid membuang sampah organik sembarangan. Bagaimana kamu bisa memanfaatkannya untuk mendukung rantai makanan?
 - a. Membiarkan membusuk sendiri
 - b. Mengubur dan melupakan
 - c. Membuat komppos untuk tanaman
 - d. Membakar sampahnya

2. Jika kamu menemukan sarang burung di pohon dekat rumah, tindakan yang paling tepat adalah...
 - a. Mengambil sarangnya
 - b. Memberi makan burung dengan biji
 - c. Melempari pohon dengan batu
 - d. Memindahkan sarangnya

3. Kamu melihat banyak lalat di tempat sampah terbuka. Apa tindakan paling tepat yang bisa kamu lakukan agar rantai makanan tetap sehat?
 - a. Menutup tempat sampah
 - b. Menyemprotkan racun serangga ke seluruh lingkungan
 - c. Membiarkan lalat berkembang biak
 - d. Menebang pohon di sekitarnya

4. Jika petani membasmi semua tikus di sawah, apa yang kemungkinan terjadi pada populasi ular?
 - a. Ular akan bertambah
 - b. Ular akan berkurang
 - c. Tidak ada perubahan
 - d. Tikus akan berubah jadi ular

5. Bagaimana dampak pencemaran sungai terhadap rantai makanan di dalamnya?
 - a. Ikan akan sehat
 - b. Tumbuhan air tumbuh subur
 - c. Hewan air bisa mati dan rantai makanan terganggu
 - d. Tidak berpengaruh sama sekali

6. Dalam ekosistem laut, jika plankton berkurang, maka hewan-hewan kecil pemakan plankton akan...
 - a. Bertambah banyak
 - b. Bertahan hidup

- c. Menurun jumlahnya
 - d. Tidak berubah
7. Temanmu mencabut semua tanaman di pot karena ingin membuat taman bermain. Apa yang sebaiknya kamu katakan?
 - a. “Bagus, biar lapang.”
 - b. “Tumbuhan tidak penting kok.”
 - c. “Lebih baik tanam ulang agar hewan kecil tetap punya makanan.”
 - d. “Tanaman bisa dicetak saja.”
 8. Guru memberikan pilihan kegiatan: menonton video rantai makanan atau menggambar. Kamu ingin belajar lebih paham. Apa pilihan terbaik?
 - a. Menonton video dan menggambar kesimpulanmu
 - b. Bermain bola saja
 - c. Tidur di kelas
 - d. Bertanya jawab sendiri
 9. Temanmu berkata bahwa manusia tidak termasuk dalam rantai makanan. Bagaimana kamu menjawab?
 - a. “Benar, karena manusia tidak makan hewan.”
 - b. “Salah, karena manusia bisa menjadi konsumen berbagai tingkat.”
 - c. “Manusia itu dekomposer.”
 - d. “Manusia hanya makan tumbuhan.”
 10. Kamu diminta membuat drama singkat untuk menjelaskan pentingnya dekomposer. Judul terbaik adalah...
 - a. “Sampah Tak Berarti”
 - b. “Pengurai Hebat Penjaga Alam”
 - c. “Lalat Nakal”
 - d. “Bersihkan Segalanya!”

SOAL TES PILIHAN GANDA SIKLUS II PERTEMUAN II

Nama:

Kelas:

Mata Pelajaran:

Pilihlah a, b, c dan d pada jawaban yang benar dengan cara menyilangkan (x) dibawah ini!

1. Peristiwa makan dan dimakan dala suatu ekosistem disebut...
 - a. Rantai makanna
 - b. Jaring-jaring makanan
 - c. Piramida makanan
 - d. Ekosistem
2. Makhluk hidup yang dapat membuat makanannya sendiri disebut....
 - a. Konsumen
 - b. Produsen
 - c. Dekomvoser
 - d. Herbivora
3. Jika ular sebagai predator utama dalam suatu ekosistem hutan diburu terus-menerus, apa dampak yang mungkin terjadi?
 - a. Populasi katak menurun dan serangga meningkat
 - b. Populasi katak meningkat dan serangga menurun
 - c. Populasi katak meningkat dan serangga meningkat
 - d. Populasi katak menurun dan serangga menurun
4. Jika tumbuhan sebagai produsen punah, apa yang terjadi pada seluruh rantai makanan?
 - a. Tidak ada perubahan
 - b. Semua makhluk hidup akan kehilangan sumber makanan
 - c. Hanya karnivora yang terpengaruh
 - d. Hanya dekomposer yang terganggu
5. Seorang murid menyarankan untuk membunuh semua ular agar tidak membahayakan manusia. Bagaimana pendapatmu?
 - a. Setuju, ular harus dimusnahkan
 - b. Tidak setuju, karena ular menjaga keseimbangan rantai makanan
 - c. Tidak setuju, karena ular itu lucu
 - d. Setuju, agar hewan lain bisa hidup bebas
6. Dalam proyek kelompok, temanmu menggambar rantai makanan dengan posisi dekomposer di awal. Apa tanggapan kamu?
 - a. Benar, dekomposer memulai proses
 - b. Salah, karena dekomposer ada di akhir rantai makanan
 - c. Tidak masalah, tergantung ekosistem
 - d. Biarkan saja, itu hanya gambar

7. Kamu melihat masyarakat membuang limbah ke sungai tempat ikan hidup. Apa pendapatmu?
 - a. Itu tidak masalah karena air mengalir
 - b. Itu berbahaya karena bisa merusak rantai makanan
 - c. Itu bagus agar air cepat kotor
 - d. Itu bisa mengusir predator ikan
8. Buatlah ide kampanye sekolah untuk menjaga keseimbangan rantai makanan di lingkungan sekitar!
 - a. “Buru semua ular agar tidak berbahaya”
 - b. “Tanam pohon dan lindungi hewan liar”
 - c. “Berburu hewan liar demi makanan”
 - d. “Biarkan hewan berjuang sendiri”
9. Kamu dan kelompokmu ingin membuat poster edukatif tentang rantai makanan. Pesan yang paling tepat adalah...
 - a. “Makhluk hidup bisa hidup sendiri tanpa saling bergantung”
 - b. “Jaga hewan liar agar rantai makanan tetap seimbang”
 - c. “Bunuh semua hewan liar agar aman”
 - d. “Makan semua yang kamu lihat”
10. Jika kamu harus merancang mini-ekosistem dalam botol, komponen apa saja yang akan kamu masukkan untuk membentuk rantai makanan sederhana?
 - a. Air, batu, plastik
 - b. Rumput, ulat, laba-laba
 - c. ular, ayam, kucing
 - d. pohon, batu, pasir

Lampiran 3

Kunci Jawaban Soal Siklus I Pertemuan I

1. B
2. C
3. B
4. C
5. B
6. B
7. A
8. C
9. D
10. B

Kunci Jawaban Soal Siklus I Pertemuan II

1. C
2. A
3. C
4. B
5. B
6. B
7. B
8. A
9. B
10. D

Kunci Jawaban Soal Siklus II Pertemuan I

1. C
2. B
3. A
4. B
5. C
6. C
7. C
8. A
9. B
10. B

Kunci Jawaban Soal Siklus II Pertemuan II

- | | |
|------|-------|
| 1. A | 6. B |
| 2. B | 7. B |
| 3. B | 8. B |
| 4. B | 9. B |
| 5. B | 10. B |

Lampiran 4

Tabel Analisis Data Hasil Belajar Siswa Pra Siklus Kelas VI

No	Nama Siswa	Butir Soal										Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Siswa 1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	2	20	Tidak Tuntas
2	Siswa 2	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	4	40	Tidak Tuntas
3	Siswa 3	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	3	30	Tidak Tuntas
4	Siswa 4	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	20	Tidak Tuntas
5	Siswa 5	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	4	40	Tidak Tuntas
6	Siswa 6	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	80	Tuntas
7	Siswa 7	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	4	40	Tidak Tuntas
8	Siswa 8	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8	80	Tuntas
9	Siswa 9	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	4	40	Tidak Tuntas
10	Siswa 10	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	4	40	Tidak Tuntas
11	Siswa 11	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	7	70	Tidak Tuntas
Jumlah												500		
Nilai Rata-Rata												45,4%		
Persentase Ketuntasan												18,1%		

Tabel Analisis Data Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I

No	Nama Siswa	Butir Soal										Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Siswa 1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	4	40	Tidak Tuntas
2	Siswa 2	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	5	50	Tidak Tuntas
3	Siswa 3	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	3	30	Tidak Tuntas
4	Siswa 4	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	4	40	Tidak Tuntas
5	Siswa 5	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	5	50	Tidak Tuntas
6	Siswa 6	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	80	Tuntas
7	Siswa 7	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	6	60	Tidak Tuntas
8	Siswa 8	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8	80	Tuntas
9	Siswa 9	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	4	40	Tidak Tuntas
10	Siswa 10	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	4	40	Tidak Tuntas
11	Siswa 11	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8	80	Tuntas
Jumlah												590		
Nilai Rata-Rata												53,6%		
Persentase Ketuntasan												27,2%		

Tabel Analisis Data Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II

No	Nama Siswa	Butir Soal										Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Siswa 1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	6	60	Tidak Tuntas
2	Siswa 2	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	8	80	Tuntas
3	Siswa 3	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	6	60	Tidak Tuntas
4	Siswa 4	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	7	70	Tidak Tuntas
5	Siswa 5	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	5	50	Tidak Tuntas
6	Siswa 6	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	80	Tuntas
7	Siswa 7	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	6	60	Tidak Tuntas
8	Siswa 8	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8	80	Tuntas
9	Siswa 9	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	8	80	Tuntas
10	Siswa 10	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	6	60	Tidak Tuntas
11	Siswa 11	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8	80	Tuntas
Jumlah												760		
Nilai Rata-Rata												69%		
Persentase Ketuntasan												45,4%		

Tabel Analisis Data Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I

No	Nama Siswa	Butir Soal										Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Siswa 1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8	80	Tuntas
2	Siswa 2	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8	80	Tuntas
3	Siswa 3	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	4	40	Tidak Tuntas
4	Siswa 4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90	Tuntas
5	Siswa 5	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	7	70	Tidak Tuntas
6	Siswa 6	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7	70	Tidak Tuntas
7	Siswa 7	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	80	Tuntas
8	Siswa 8	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8	80	Tuntas
9	Siswa 9	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	80	Tuntas
10	Siswa 10	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	7	70	Tidak Tuntas
11	Siswa 11	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8	80	Tuntas
Jumlah												820		
Nilai Rata-Rata												74,5%		
Persentase Ketuntasan												72,7%		

Tabel Analisis Data Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II

No	Nama Siswa	Butir Soal										Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Siswa 1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8	80	Tuntas
2	Siswa 2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90	Tuntas
3	Siswa 3	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	6	60	Tidak Tuntas
4	Siswa 4	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas
5	Siswa 5	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	80	Tuntas
6	Siswa 6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Tuntas
7	Siswa 7	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	7	70	Tidak Tuntas
8	Siswa 8	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
9	Siswa 9	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	8	80	Tuntas
10	Siswa 10	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90	Tuntas
11	Siswa 11	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8	80	Tuntas
Jumlah												900		
Nilai Rata-Rata												81%		
Persentase Ketuntasan												90%		

Lampiran 5

LEMBAR VALIDASI MODUL AJAR

Satuan Pendidikan : SDN 200410 Simapil -

Apil

Nama Validator : Mariani Siregar

Pekerjaan : Guru

Mata Pelajaran : IPAS

Kelas/Semester : V/II (Genap)

Pokok Bahasan : Rantai Makanan

A. Petunjuk

1. Saya mohon kiranya Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek, penilaian umum dan saran-saran untuk revisi tes penguasaan konsep yang peneliti susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon Ibu memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom nilai yang disesuaikan dengan penilaian Ibu.
3. Untuk revisi-revisi Ibu dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu direvisi atau dapat menuliskannya kolom saran yang telah disediakan.

B. Skala penilaian

1 = Valid

3 = Valid

2 = Kurang Valid

4 = Sangat valid

C. Penilaian Ditinjau Dari Beberapa Aspek

No.	Aspek yang ditelaah	Kriteria			
		1	2	3	4
I	A. Format Modul Ajar				
	1. Kelengkapan identitas sekolah.				

2. Modul ajar disusun secara runtut.				
3. Kesesuaian kompetensi awal dengan profil pelajar pancasila.				
4. Memuat sarana yang digunakan, seperti modul ajar, media pembelajaran, LKPD dan tes soal.				
5. Kesesuaian sarana dan prasarana yang digunakan dengan target peserta didik.				
6. Kesesuaian model pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran				

D. Penilaian Umum

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan:

A = dapat digunakan tanpa revisi

B = dapat digunakan dengan revisi kecil

C = dapat digunakan dengan revisi besar

D = belum dapat digunakan

Catatan

.....

.....

.....

Padangsidempuan, Juni 2025
Validator,

Mariani Siregar,S.Pd.

Lampiran 6

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mariani Siregar, S.Pd.

Pekerjaan : Guru

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap Modul Ajar, untuk kelengkapan penelitian yang berjudul: **“Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 200410 Simapil-Apil.**

Yang disusun oleh:

Nama : Fitri Oktavia Harahap

Nim : 2120500002

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Ada pun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

- 1.
- 2.
- 3.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas tes pemahaman yang baik.

Padangsidempuan, Juni 2025
Validator,

Mariani Siregar,S.Pd.

Lampiran 7

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Nama Sekolah: SDN 200410 Simapil-apil

Kelas/Semester: V/II

Mata Pelajaran: IPAS

	Aspek yang diamati	Pertanyaan	keterangan	
			Ya	Tidak
1	Kegiatan pendahuluan	Membuka salam dengan salam		
		Mengecek kehadiran siswa		
		Berdoa sebelum memulai pembelajaran		
		Menyampaikan tujuan pembelajaran		
Kegiatan inti		Guru memulai dengan menayangkan gambar atau vidio pendek yang menunjukkan interaksi antar makhluk hidup		
		Guru dan siswa berdiskusi melalui pertanyaan pemantik		
		Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok		
		Setiap kelompok diberikan gambar rantai makanan yang berbeda-beda		
		Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi produsen, konsumen dan dampak jika salah satu makhluk hilang		
		Guru membimbing siswa selama berdiskusi		
		Guru menyajikan masalah nyata		
		Siswa diminta untuk berdiskusi dengan kelompok masing-masing untuk mengajukan pendapat mereka		
		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil diskusi serta bertanya dan memberikan tanggapan		
				Guru menguatkan pemahaman siswa dengan memberikan umpan balik dan menyimpulkan konsep utama
3	Kegiatan penutup	Membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran		
		Guru memberikan soal kepada masing-		

		masing siswa		
		Guru menutup pembelajaran		
Jumlah skor				
Persentase				
Keterangan				

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

80 - 100=sangat baik

70 - 79= baik

60 – 69= cukup

50 – 59= kurang baik

Padangsidempuan, Juli 2025

Observer

Mariani Siregar

Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus 1 Pertemuan 1

Nama Sekolah: SDN 200410 Simapil-apil

Kelas/Semester: V/II

Mata Pelajaran: IPAS

	Aspek yang diamati	Pertanyaan	keterangan	
			Ya	Tidak
1	Kegiatan pendahuluan	Membuka salam dengan salam		
		Mengecek kehadiran siswa		
		Berdoa sebelum memulai pembelajaran		
		Menyampaikan tujuan pembelajaran		
	Kegiatan inti	Guru memulai dengan menayangkan gambar atau video pendek yang menunjukkan interaksi antar makhluk hidup		
		Guru dan siswa berdiskusi melalui pertanyaan pemantik		
		Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok		
		Setiap kelompok diberikan gambar rantai makanan yang berbeda-beda		
		Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi produsen, konsumen dan dampak jika salah satu makhluk hilang		
		Guru membimbing siswa selama berdiskusi		
		Guru menyajikan masalah nyata		
		Siswa diminta untuk berdiskusi dengan kelompok masing-masing untuk mengajukan pendapat mereka		
		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil diskusi serta bertanya dan memberikan tanggapan		
				Guru menguatkan pemahaman siswa dengan memberikan umpan balik dan menyimpulkan konsep utama
3	Kegiatan penutup	Membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran		
		Guru memberikan soal kepada masing-masing siswa		
		Guru menutup pembelajaran		

Jumlah skor	
Persentase	
Keterangan	

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

80 - 100=sangat baik

70 - 79= baik

60 – 69= cukup

50 – 59= kurang baik

Padangsidempuan, Juli 2025

Observer

Mariani Siregar

Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus 1 Pertemuan 2

Nama Sekolah: SDN 200410 Simapil-apil

Kelas/Semester: V/II

Mata Pelajaran: IPAS

	Aspek yang diamati	Pertanyaan	keterangan	
			Ya	Tidak
1	Kegiatan pendahuluan	Membuka salam dengan salam		
		Mengecek kehadiran siswa		
		Berdoa sebelum memulai pembelajaran		
		Menyampaikan tujuan pembelajaran		
	Kegiatan inti	Guru memulai dengan menayangkan gambar atau video pendek yang menunjukkan interaksi antar makhluk hidup		
		Guru dan siswa berdiskusi melalui pertanyaan pemantik		
		Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok		
		Setiap kelompok diberikan gambar rantai makanan yang berbeda-beda		
		Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi produsen, konsumen dan dampak jika salah satu makhluk hilang		
		Guru membimbing siswa selama berdiskusi		
		Guru menyajikan masalah nyata		
		Siswa diminta untuk berdiskusi dengan kelompok masing-masing untuk mengajukan pendapat mereka		
		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil diskusi serta bertanya dan memberikan tanggapan		
				Guru menguatkan pemahaman siswa dengan memberikan umpan balik dan menyimpulkan konsep utama
3	Kegiatan penutup	Membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran		
		Guru memberikan soal kepada masing-masing siswa		
		Guru menutup pembelajaran		

Jumlah skor	
Persentase	
Keterangan	

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

80 - 100=sangat baik

70 - 79= baik

60 – 69= cukup

50 – 59= kurang baik

Padangsidempuan, Juli 2025

Observer

Mariani Siregar

Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus 2 Pertemuan 1

Nama Sekolah: SDN 200410 Simapil-apil

Kelas/Semester: V/II

Mata Pelajaran: IPAS

	Aspek yang diamati	Pertanyaan	keterangan	
			Ya	Tidak
1	Kegiatan pendahuluan	Membuka salam dengan salam		
		Mengecek kehadiran siswa		
		Berdoa sebelum memulai pembelajaran		
		Menyampaikan tujuan pembelajaran		
	Kegiatan inti	Guru memulai dengan menayangkan gambar atau video pendek yang menunjukkan interaksi antar makhluk hidup		
		Guru dan siswa berdiskusi melalui pertanyaan pemantik		
		Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok		
		Setiap kelompok diberikan gambar rantai makanan yang berbeda-beda		
		Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi produsen, konsumen dan dampak jika salah satu makhluk hilang		
		Guru membimbing siswa selama berdiskusi		
		Guru menyajikan masalah nyata		
		Siswa diminta untuk berdiskusi dengan kelompok masing-masing untuk mengajukan pendapat mereka		
		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil diskusi serta bertanya dan memberikan tanggapan		
				Guru menguatkan pemahaman siswa dengan memberikan umpan balik dan menyimpulkan konsep utama
3	Kegiatan penutup	Membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran		
		Guru memberikan soal kepada masing-masing siswa		
		Guru menutup pembelajaran		

Jumlah skor	
Persentase	
Keterangan	

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

80 - 100=sangat baik

70 - 79= baik

60 – 69= cukup

50 – 59= kurang baik

Padangsidempuan, Juli 2025

Observer

Mariani Siregar

Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus 2 Pertemuan 2

Nama Sekolah: SDN 200410 Simapil-apil

Kelas/Semester: V/II

Mata Pelajaran: IPAS

	Aspek yang diamati	Pertanyaan	keterangan	
			Ya	Tidak
1	Kegiatan pendahuluan	Membuka salam dengan salam		
		Mengecek kehadiran siswa		
		Berdoa sebelum memulai pembelajaran		
		Menyampaikan tujuan pembelajaran		
	Kegiatan inti	Guru memulai dengan menayangkan gambar atau video pendek yang menunjukkan interaksi antar makhluk hidup		
		Guru dan siswa berdiskusi melalui pertanyaan pemantik		
		Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok		
		Setiap kelompok diberikan gambar rantai makanan yang berbeda-beda		
		Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi produsen, konsumen dan dampak jika salah satu makhluk hilang		
		Guru membimbing siswa selama berdiskusi		
		Guru menyajikan masalah nyata		
		Siswa diminta untuk berdiskusi dengan kelompok masing-masing untuk mengajukan pendapat mereka		
		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil diskusi serta bertanya dan memberikan tanggapan		
				Guru menguatkan pemahaman siswa dengan memberikan umpan balik dan menyimpulkan konsep utama
3	Kegiatan penutup	Membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran		
		Guru memberikan soal kepada masing-masing siswa		
		Guru menutup pembelajaran		

Jumlah skor	
Persentase	
Keterangan	

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

80 - 100=sangat baik

70 - 79= baik

60 – 69= cukup

50 – 59= kurang baik

Padangsidempuan, Juli 2025

Observer

Mariani Siregar

Lampiran 8

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Nama Sekolah: SDN 200410 Simapil-apil

Kelas/Semester: V/II

Mata Pelajaran: IPAS

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
Kegiatan Pendahuluan			
1	Siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran		
2	Siswa mendengarkan guru mengabsen		
3	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru		
Kegiatan Inti			
4	Siswa memperhatikan gambar atau video pendek yang menunjukkan interaksi antar makhluk hidup yang ditayangkan oleh guru		
5	Guru dan siswa berdiskusi melalui pertanyaan pemantik		
6	Siswa membentuk kelompok sesuai dengan instruksi oleh guru		
7	Siswa memperhatikan gambar atau media yang telah diberikan oleh guru		
8	Siswa mengidentifikasi materi yang telah diberikan oleh guru		
9	Siswa mengikuti bimbingan dan arahan oleh guru		
10	Siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing untuk mengajukan pendapat mereka		
11	Siswa mempersentasikan hasil diskusi bersama		
12	Siswa aktif bertanya		
Kegiatan Penutup			
13	Siswa memberikan kesimpulan		
14	Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru		
15	Siswa membaca doa setelah belajar		
Jumlah Skor			
Nilai aktivitas			
Kategori			

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

80 - 100=sangat baik

70 - 79= baik

60 – 69= cukup

50 – 59= kurang baik

Padangsidempuan, Juli 2025

Observer

Mariani Siregar

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 Pertemuan 1

Nama Sekolah: SDN 200410 Simapil-apil

Kelas/Semester: V/II

Mata Pelajaran: IPAS

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
Kegiatan Pendahuluan			
1	Siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran		
2	Siswa mendengarkan guru mengabsen		
3	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru		
Kegiatan Inti			
4	Siswa memperhatikan gambar atau video pendek yang menunjukkan interaksi antar makhluk hidup yang ditayangkan oleh guru		
5	Guru dan siswa berdiskusi melalui pertanyaan pemantik		
6	Siswa membentuk kelompok sesuai dengan instruksi oleh guru		
7	Siswa memperhatikan gambar atau media yang telah diberikan oleh guru		
8	Siswa mengidentifikasi materi yang telah diberikan oleh guru		
9	Siswa mengikuti bimbingan dan arahan oleh guru		
10	Siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing untuk mengajukan pendapat mereka		
11	Siswa mempersentasikan hasil diskusi bersama		
12	Siswa aktif bertanya		
Kegiatan Penutup			
13	Siswa memberikan kesimpulan		
14	Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru		
15	Siswa membaca doa setelah belajar		
Jumlah Skor			
Nilai aktivitas			
Kategori			

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

80 - 100=sangat baik

70 - 79= baik

60 – 69= cukup

50 – 59= kurang baik

Padangsidempuan, Juli 2025

Observer

Mariani Siregar

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 Pertemuan 2

Nama Sekolah: SDN 200410 Simapil-apil

Kelas/Semester: V/II

Mata Pelajaran: IPAS

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
Kegiatan Pendahuluan			
1	Siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran		
2	Siswa mendengarkan guru mengabsen		
3	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru		
Kegiatan Inti			
4	Siswa memperhatikan gambar atau video pendek yang menunjukkan interaksi antar makhluk hidup yang ditayangkan oleh guru		
5	Guru dan siswa berdiskusi melalui pertanyaan pemantik		
6	Siswa membentuk kelompok sesuai dengan instruksi oleh guru		
7	Siswa memperhatikan gambar atau media yang telah diberikan oleh guru		
8	Siswa mengidentifikasi materi yang telah diberikan oleh guru		
9	Siswa mengikuti bimbingan dan arahan oleh guru		
10	Siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing untuk mengajukan pendapat mereka		
11	Siswa mempersentasikan hasil diskusi bersama		
12	Siswa aktif bertanya		
Kegiatan Penutup			
13	Siswa memberikan kesimpulan		
14	Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru		
15	Siswa membaca doa setelah belajar		
Jumlah Skor			
Nilai aktivitas			
Kategori			

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

80 - 100=sangat baik

70 - 79= baik

60 – 69= cukup

50 – 59= kurang baik

Padangsidempuan, Juli 2025

Observer

Mariani Siregar

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2 Pertemuan 1

Nama Sekolah: SDN 200410 Simapil-apil

Kelas/Semester: V/II

Mata Pelajaran: IPAS

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
Kegiatan Pendahuluan			
1	Siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran		
2	Siswa mendengarkan guru mengabsen		
3	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru		
Kegiatan Inti			
4	Siswa memperhatikan gambar atau video pendek yang menunjukkan interaksi antar makhluk hidup yang ditayangkan oleh guru		
5	Guru dan siswa berdiskusi melalui pertanyaan pemantik		
6	Siswa membentuk kelompok sesuai dengan instruksi oleh guru		
7	Siswa memperhatikan gambar atau media yang telah diberikan oleh guru		
8	Siswa mengidentifikasi materi yang telah diberikan oleh guru		
9	Siswa mengikuti bimbingan dan arahan oleh guru		
10	Siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing untuk mengajukan pendapat mereka		
11	Siswa mempersentasikan hasil diskusi bersama		
12	Siswa aktif bertanya		
Kegiatan Penutup			
13	Siswa memberikan kesimpulan		
14	Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru		
15	Siswa membaca doa setelah belajar		
Jumlah Skor			
Nilai aktivitas			
Kategori			

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

80 - 100=sangat baik

70 - 79= baik

60 – 69= cukup

50 – 59= kurang baik

Padangsidempuan, Juli 2025

Observer

Mariani Siregar

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2 Pertemuan 2

Nama Sekolah: SDN 200410 Simapil-apil

Kelas/Semester: V/II

Mata Pelajaran: IPAS

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
Kegiatan Pendahuluan			
1	Siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran		
2	Siswa mendengarkan guru mengabsen		
3	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru		
Kegiatan Inti			
4	Siswa memperhatikan gambar atau video pendek yang menunjukkan interaksi antar makhluk hidup yang ditayangkan oleh guru		
5	Guru dan siswa berdiskusi melalui pertanyaan pemantik		
6	Siswa membentuk kelompok sesuai dengan instruksi oleh guru		
7	Siswa memperhatikan gambar atau media yang telah diberikan oleh guru		
8	Siswa mengidentifikasi materi yang telah diberikan oleh guru		
9	Siswa mengikuti bimbingan dan arahan oleh guru		
10	Siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing untuk mengajukan pendapat mereka		
11	Siswa mempersentasikan hasil diskusi bersama		
12	Siswa aktif bertanya		
Kegiatan Penutup			
13	Siswa memberikan kesimpulan		
14	Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru		
15	Siswa membaca doa setelah belajar		
Jumlah Skor			
Nilai aktivitas			
Kategori			

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

80 - 100=sangat baik

70 - 79= baik

60 – 69= cukup

50 – 59= kurang baik

Padangsidempuan, Juli 2025

Observer

Mariani Siregar

Lampiran 9

Tabel Analisis Observasi Siswa Siklus I Pertemuan I

No	Nama Siswa	Butir Pengamatan															Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	Siswa 1	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✗	✗	✓	✓	✗	✗	✓	✓	✓	9	60	Kurang Baik
2	Siswa 2	✓	✓	✓	✗	✗	✓	✗	✗	✗	✗	✓	✓	✗	✓	✓	8	53,3	Kurang Baik
3	Siswa 3	✓	✓	✗	✗	✗	✓	✓	✗	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓	10	66,6	Cukup Baik
4	Siswa 4	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✗	✗	✗	✓	✗	✗	✓	✗	✓	7	46,6	Kurang Baik
5	Siswa 5	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✗	✗	✗	✓	✗	✓	✓	✗	8	53,3	Cukup Baik
6	Siswa 6	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✗	✓	✓	✓	12	80	Sangat Baik
7	Siswa 7	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✓	✓	✗	✓	✗	✗	✗	✓	9	60	Cukup Baik
8	Siswa 8	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✗	✗	✓	11	80	Sangat Baik
9	Siswa 9	✓	✓	✗	✗	✗	✗	✓	✓	✗	✗	✗	✗	✓	✓	✓	7	46,6	Sangat Rendah
10	Siswa 10	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✗	✗	✗	✓	✗	✓	✓	✓	✓	9	60	Cukup Baik
11	Siswa 11	✓	✓	✓	✗	✓	✗	✗	✓	✓	✗	✓	✓	✗	✓	✓	10	66,6	Cukup Baik
Jumlah																	673		
Nilai Rata-Rata																	61,1		
Kategori																	Cukup Baik		

Keterangan:

80 – 100 = Sangat Baik

70 – 79 = Baik

60 – 69 = Cukup Baik

50 – 59 = Kurang Baik

Padangsidimpuan, Juli 2025

Observer

Mariani Siregar

Tabel Analisis Observasi Siswa Siklus I Pertemuan II

No	Nama Siswa	Butir Pengamatan															Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	Siswa 1	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✗	✗	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	11	80	Sangat Baik
2	Siswa 2	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✗	✗	✗	✗	✓	✓	✗	✓	✓	9	60	Cukup Baik
3	Siswa 3	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓	12	80	Sangat Baik
4	Siswa 4	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✗	✗	✓	✗	✗	✓	✗	✓	9	60	Cukup Baik
5	Siswa 5	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✓	✗	✗	✓	✗	✓	✓	✗	9	60	Cukup Baik
6	Siswa 6	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✗	✓	✓	✓	13	86,6	Sangat Baik
7	Siswa 7	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✓	✓	✗	✓	✗	✗	✗	✓	9	60	Cukup Baik
8	Siswa 8	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✗	✗	✓	11	80	Sangat Baik
9	Siswa 9	✓	✓	✗	✓	✗	✗	✓	✓	✗	✗	✗	✗	✓	✓	✓	8	53.3	Kurang Baik
10	Siswa 10	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✗	✗	✗	✓	✗	✓	✓	✓	✓	9	60	Cukup Baik
11	Siswa 11	✓	✓	✓	✗	✓	✗	✗	✓	✓	✗	✓	✓	✗	✓	✓	10	66,6	Cukup Baik
Jumlah																	746,5		
Nilai Rata-Rata																	67, 8		
Kategori																	Cukup Baik		

Keterangan:

80 – 100 = Sangat Baik

70 – 79 = Baik

60 – 69 = Cukup Baik

50 – 59 = Kurang Baik

Padangsidimpuan, Juli 2025

Observer

Mariani Siregar

Tabel Analisis Observasi Siswa Siklus II Pertemuan I

No	Nama Siswa	Butir Pengamatan															Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	Siswa 1	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✗	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	12	80	Sangat Baik
2	Siswa 2	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✗	✗	✗	✓	✓	✓	✓	✓	✓	11	73,3	Baik
3	Siswa 3	✓	✓	✗	✓	✓	✗	✓	✗	✓	✗	✗	✗	✓	✓	✓	9	60	Cukup Baik
4	Siswa 4	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✗	✓	✓	✗	✗	✓	✓	✓	11	73,3	Baik
5	Siswa 5	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✓	✗	✗	✓	✗	✓	✓	✗	9	60	Cukup Baik
6	Siswa 6	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✗	✓	✓	✓	13	86,6	Sangat Baik
7	Siswa 7	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✓	✓	✗	✓	✗	✗	✓	✓	10	66,6	Cukup Baik
8	Siswa 8	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✗	✓	✓	12	80	Sangat Baik
9	Siswa 9	✓	✓	✗	✓	✗	✗	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✓	✓	✓	11	73,3	Baik
10	Siswa 10	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✗	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	12	80	Sangat Baik
11	Siswa 11	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	13	86,6	Sangat Baik
Jumlah																	833		
Nilai Rata-Rata																	75,7		
Kategori																	Baik		

Keterangan:

80 – 100 = Sangat Baik

70 – 79 = Baik

60 – 69 = Cukup Baik

50 – 59 = Kurang Baik

Padangsidimpuan, Juli 2025

Observer

Mariani Siregar

Tabel Analisis Observasi Siswa Siklus II Pertemuan II

No	Nama Siswa	Butir Pengamatan															Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	Siswa 1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	14	93,3	Sangat Baik
2	Siswa 2	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓	✓	13	86,6	Sangat Baik
3	Siswa 3	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✓	✗	✓	✗	✓	✓	✓	11	73,3	Baik
4	Siswa 4	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✗	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	12	80	Sangat Baik
5	Siswa 5	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✗	✗	✓	✓	✓	✓	✓	12	80	Sangat Baik
6	Siswa 6	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	15	100	Sangat Baik
7	Siswa 7	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✓	✓	✗	✓	✗	✓	✓	✓	11	73,3	Baik
8	Siswa 8	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✗	✓	✓	12	80	Sangat Baik
9	Siswa 9	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	13	86,6	Sangat Baik
10	Siswa 10	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✗	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	12	80	Sangat Baik
11	Siswa 11	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	13	86,6	Sangat Baik
Jumlah																	919,7		
Nilai Rata-Rata																	83,5		
Kategori																	Sangat Baik		

Keterangan:

80 – 100 = Sangat Baik

70 – 79 = Baik

60 – 69 = Cukup Baik

50 – 59 = Kurang Baik

Padangsidimpuan, Juli 2025

Observer

Mariani Siregar

Lampiran 10



Gambar 1 Menanyakan Kabar Siswa



Gambar 2 Menjelaskan Materi Mengenai Rantai Makanan Menggunakan Media Visual



Gambar 3 Siswa Diajak Untuk Mencatat Materi Yang Dijelaskan



Gambar 4 Membagi Soal Tes Kepada Siswa Siklus 1 Pertemuan 1



Gambar 5 Membagi Soal Tes Kepada Siswa Siklus II Pertemuan II



Gambar 6 Membimbing Siswa Selama Kerja Kelompok



Gambar 7 Siswa Mempersentasikan Hasil Kerja Kelompok



Gambar 8 Guru Membagikan Soal Tes Siklus II Pertemuan I



Gambar 9 Guru Menjelaskan Materi Rantai Makanan Siklus II Pertemuan II



Gambar 10 Guru Membagi Soal Tes Siklus II Pertemuan II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

nomor : 2888 /Un.28/E.1/TL.00.9/ 06 /2025

5 Juni 2025

ampiran : -

hal : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

th. Kepala Sekolah SD. Negeri 200410 Simapil-apil

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Fitri Oktavia Harahap

NIM : 2120500002

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Simapil-apil, Kel. Lubuk Raya

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Anerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD. Negeri 200410 Simapil-apil**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan

Kelembagaan



Dr. Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. |
NIP 19801224 200604 2 001

**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN**

SD NEGERI 200410 PADANG SIDIMPUAN

Alamat: Jl.Oppu Raja Sori Kel.Lubuk Raya Simapil-Apil Kec. Padangsidimpuan
Hutaimbaru Kode Pos : 22736

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.3.5/101/2025

Nomor : 2888/Un.28/E.1/TL.00.9/06/2025

Perihal : Balasan Izin Riset Penyelesaian Skripsi Dengan Sd Negeri 200410 Padangsidimpuan

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat Pengantar Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, maka kami memberikan izin kepada mahasiswa:

Nama : Fitri Oktavia Harahap
NIM : 2120500002
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Simapil-Apil, Kel. Lubuk Raya

Untuk melaksanakan penelitian di SDN 200410 Padangsidimpuan sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul :

“Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V Sd. Negeri 200410 Simapil-Apil”
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Padangsidimpuan, Juli 2025
Kepala Sekolah

RIJAL HARAHAP,S.Pd
NIP. 197312312008011008